



MAKAN (TIDAK) BERGIZI (TIDAK) GRATIS

Media Wahyudi Askar, Isnawati Hidayah, Bakhrul Fikri, Jaya Darmawan,
Aulia Lianasari, Galau D. Muhammad, dan Rizky Dwi Lestari

2025

Makan (Tidak) Bergizi (Tidak) Gratis

MBG Tak Meringankan
Beban Ekonomi Keluarga

65%

Responden menyatakan tetap mengeluarkan uang tambahan untuk makanan pengganti MBG.

MBG Tak Buat Anak Lebih Fokus dan Aktif

52%

Responden menyatakan tidak ada perubahan dalam keaktifan dan fokus anak di sekolah setelah menerima MBG.

MBG Tak Jamin Anak Lebih Rajin

55%

Responden menilai bahwa tidak ada perubahan tingkat rajin anak di sekolah meski telah menerima MBG.

Bantuan Tunai Lebih Dipilih Masyarakat

73%

Orang tua lebih memilih program bantuan langsung tunai dibandingkan MBG.

Wajah Veteran di Jajaran Puncak BGN

6 dari 10

Pejabat tinggi BGN dari unsur purnawirawan TNI-POLRI.

Ruang Tampil Perempuan Tak Signifikan

9 dari 10

Jabatan tinggi BGN yang diisi oleh laki-laki.

Lapangan Pekerjaan Hanya untuk Segelintir

40%

Responden menilai bahwa peluang kerja dari program MBG masih terbatas dan belum dirasakan masyarakat luas.

Rantai Pasok MBG Tak Transparan

48%

Responden menyatakan tidak tahu adanya keterlibatan usaha kecil atau warung lokal dalam rantai pasok makanan MBG.

Konflik Kepentingan MBG Tak Terhindarkan

79%

Responden menyadari adanya konflik kepentingan dalam penunjukan langsung vendor.

Ahli Gizi Bekerja Tak Kenal Waktu

4 dari 5

Ahli gizi di SPPG yang bekerja dengan durasi lebih dari 8 jam per hari

Kasus Keracunan Aktual

15.117

Angka korban keracunan sejak implementasi MBG hingga 15 November 2025 di berbagai wilayah Indonesia.

Tanpa Reformasi Total, Keracunan akan Melonjak

22.747

Jumlah korban keracunan yang diperkirakan dalam 7 bulan kedepan apabila tak ada reformasi tata kelola secara komprehensif.

Nilai Manfaat yang Dikorbankan

Rp404 T

Besaran nilai manfaat yang hilang dari peluang investasi pencegahan stunting apabila Rp24,7 T anggaran kesehatan tidak diutak-atik untuk MBG.

Pangan Lokal Semakin Tak Berdaulat

747

Jenis pangan lokal yang terancam hilang dan tak lagi tersedia akibat penyeragaman.



Dibanding seporsi MBG dengan nilai 10 ribu, tiap penerima MBG bisa mendapat 50 ribu uang tunai per hari

Tidak terbukti secara empiris orang tua menilai anak nya lebih rajin, fokus, dan aktif di sekolah setelah menerima MBG



Secara empiris, orang tua merasa tidak adanya kenaikan berat badan anak setelah menerima MBG

Nasib Pekerja Sektor Makanan Di Ujung Tanduk

1,94 Juta

Jumlah orang yang rentan kehilangan pekerjaan.

Pesan untuk Prabowo Subianto: MORATORIUM DAN ROMBAK TOTAL PROGRAM MBG

1

Moratorium dan Audit Total. Hentikan ekspansi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) MBG dan fokus pada evaluasi menyeluruh sistem yang berjalan.

2

Audit Terbuka SPPG. Lakukan audit penuh atas keamanan pangan, standar gizi, efektivitas, dan tata kelola keuangan lalu dipublikasikan hasilnya secara transparan.

3

Pembekuan Kontrak. Selesaikan seluruh keterlambatan pembayaran hingga tuntas sebelum membekukan kontrak dan pembayaran baru sebelum 2026.

4

Restrukturisasi Kepemimpinan. Ganti pimpinan yang gagal, tunjuk Plt profesional independen, dan bangun organisasi berbasis merit dan keahlian.

5

Satuan Tugas (satgas) Reformasi 100 Hari. Bentuk satgas lintas lembaga untuk mengaudit, memperbaiki sistem, menyeleksi ulang kontraktor, dan menindak pelanggaran.

6

Desentralisasi Sistem. Hapus model dapur besar dan ganti dengan dapur berbasis sekolah serta UMKM lokal untuk sekolah-sekolah terarah/*targeted school*.

7

Standardisasi Menu Nasional. Terapkan menu berbasis pangan lokal, segar, tidak *ultra-processed food* (UPF), dan memiliki kandungan gizi yang cukup.

8

Transformasi Program. Setelah audit, jalankan MBG baru dengan dua skema, yaitu (1) *direct meal* dan beasiswa untuk sekolah prioritas (di wilayah prioritas stunting, 3T, dan miskin ekstrem) (2) *nutrition voucher*/Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan disertai pelatihan penyediaan makanan bergizi di rumah tangga untuk kelompok rentan.

9

Realokasi Anggaran. Kembalikan fokus anggaran dengan rapikan tumpang tindih, arahkan MBG lebih tepat sasaran, dan kembalikan dana pendidikan

10

Konsolidasi Permanen. Bangun sistem MBG berkelanjutan dengan pengawasan lintas lembaga, integrasi program gizi nasional, dan *dashboard* digital publik.

Studi ini adalah seri ketiga dari riset berkelanjutan tentang program MBG yang dilakukan oleh CELIOS.



Studi ini menggunakan

PENDEKATAN CAMPURAN

menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang implementasi dan evaluasi program MBG.

Pendekatan Kualitatif

- 1 Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan dan penerima manfaat di Fak-Fak, Sorong, Padang, dan Waingapu.
- 2 Analisis Rapat Dengar Pendapat (RDP) MBG oleh BGN dan DPR RI pada 10 Oktober 2025 dan 12 November 2025.
- 3 Analisis menu MBG yang kurang bergizi di lapangan.
- 4 Selain data primer, studi ini juga mengacu pada studi literatur dan analisis kebijakan dari berbagai sumber resmi, akademik, dan media guna memperkuat konteks dan validasi temuan.

Pendekatan Kuantitatif

- 1 Survei nasional terhadap 1.868 responden di perdesaan, pinggiran kota, dan perkotaan.
- 2 Data dikumpulkan melalui Facebook & Instagram Ads berbasis target.
- 3 Dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* = 0,75 (kategori *acceptable*), serta pembobotan statistik berdasarkan data BPS agar hasil survei representatif terhadap populasi dewasa Indonesia.

Survei Ahli Gizi

Survei tambahan terhadap

691 Ahli Gizi

dari 691 SPPG di

27 Provinsi

melalui kolaborasi dengan mitra penelitian.

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana implementasi dan evaluasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia setelah hampir 1 tahun pelaksanaan ?

Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis deskriptif, *multinomial logit regression*, *logit regression*, *ordered logit regression*, *Propensity Score Matching* (PSM). Selanjutnya juga dilakukan analisis *Cost of Illness* (COI) untuk menganalisis kerugian dari keracunan.

Satu Komando Memahami Program MBG

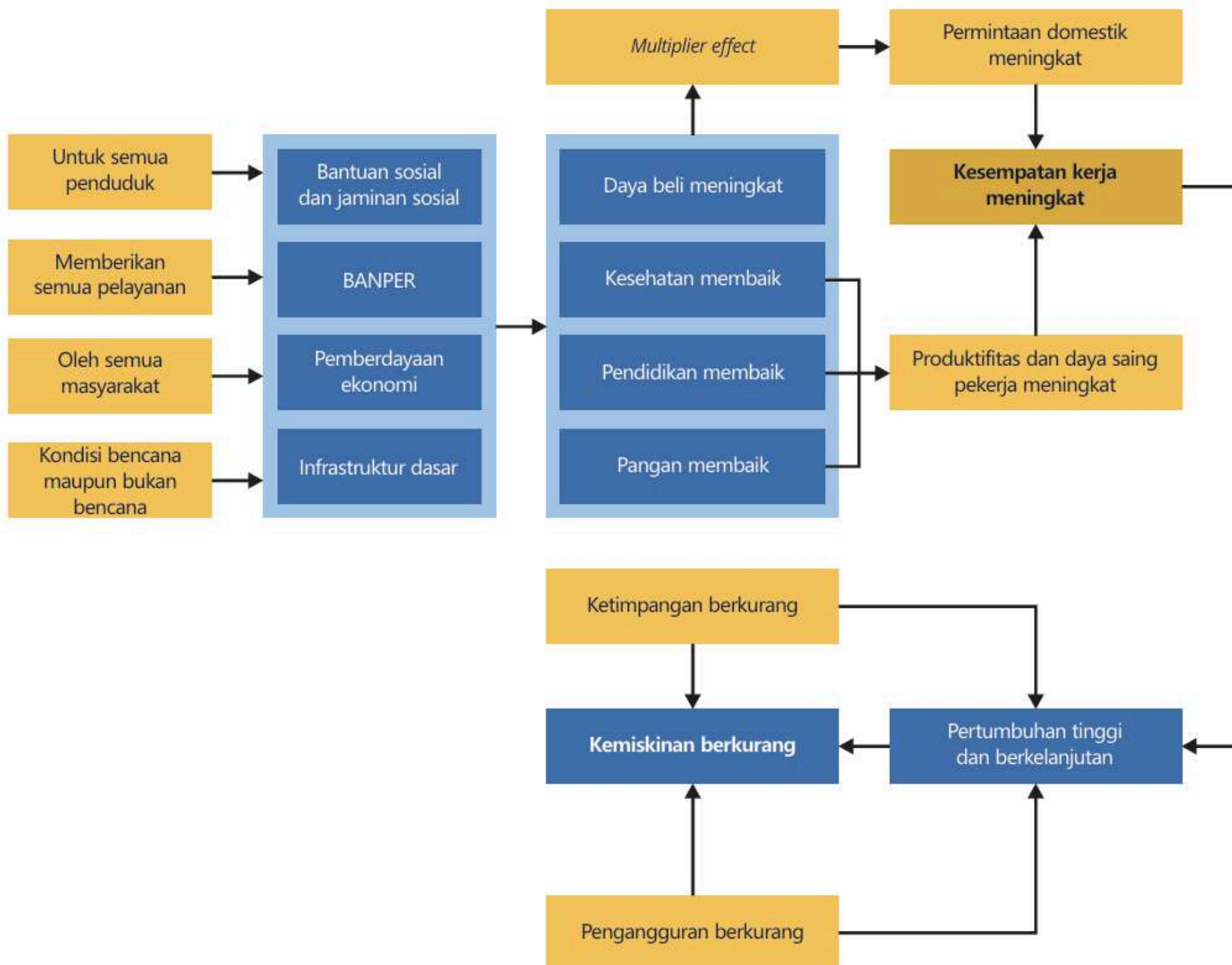
Pelaksanaan MBG dilakukan dengan pendekatan “kebut semalam”. Program ini dijalankan tanpa proses uji coba (*piloting*) terlebih dahulu, dan bahkan skema serta mekanismenya baru dibangun sambil berjalan. Perbandingan antara Gambar 3a dan 3b memperlihatkan perbedaan yang signifikan, antara desain ideal teknokratis dan realitas implementasi program MBG setelah hampir 1 tahun. Kerangka pikir yang diadopsi BGN dalam juknis pelaksanaan MBG dan disosialisasikan ke masyarakat (Gambar 3a) menunjukkan logika linier dan peta jalan yang utopis, seolah-olah program ini merupakan kebijakan ***one-size-fits-all***¹³ dan ***magic bullet***¹⁴ yang mampu secara otomatis memperbaiki gizi, kesehatan, produktivitas, dan pertumbuhan inklusif.

Kondisi program MBG hari ini sebenarnya telah menunjukan gejala kegagalan kebijakan, karena kegagalan proses kebijakan paling sering muncul pada tahap implementasi, ketika kompleksitas persoalan lintas-sektor dan lintas-level pemerintahan tidak mampu dikelola dengan baik

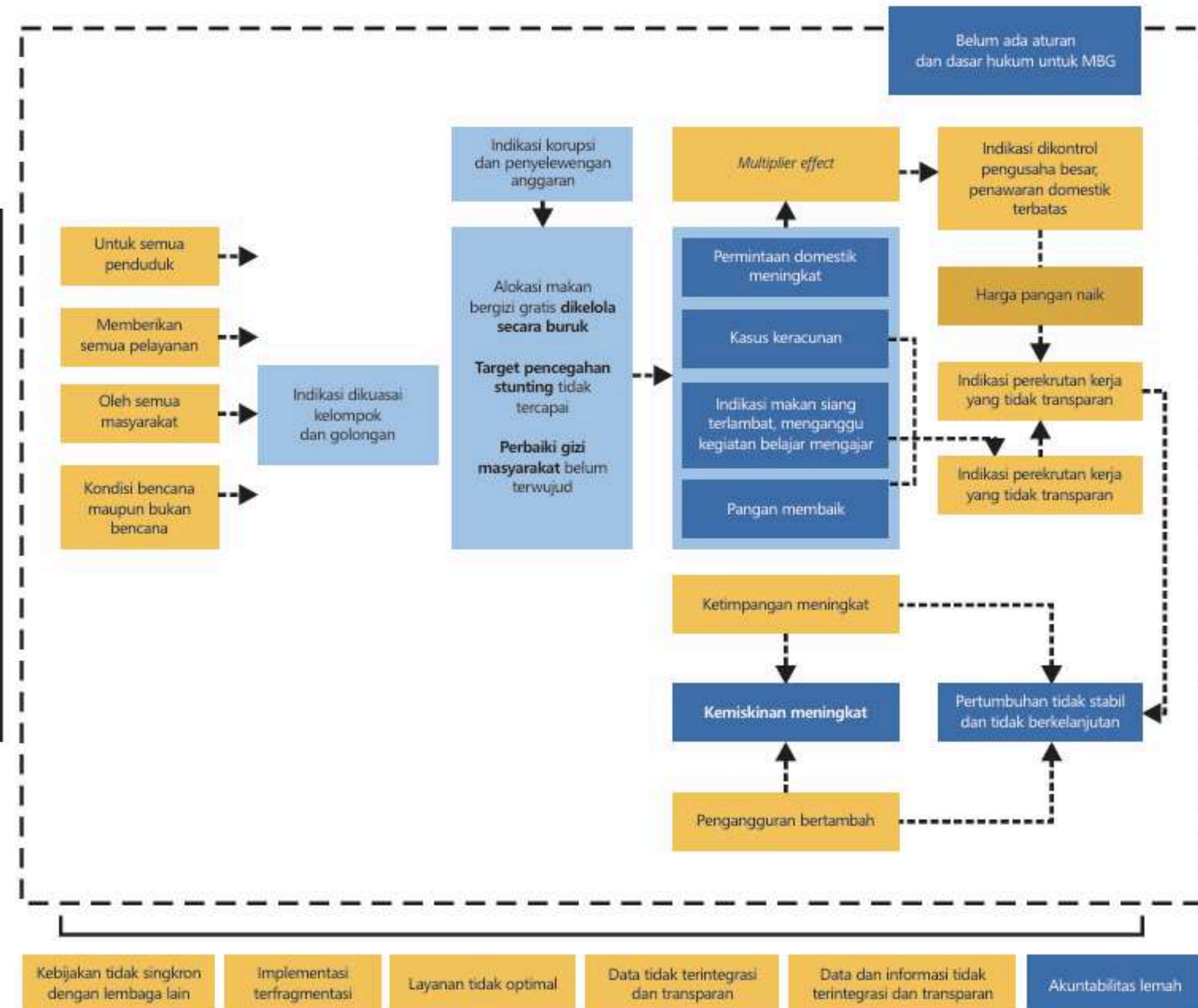
Kondisi program MBG hari ini juga menunjukan kegagalan yang kedua yaitu dalam ranah politik, ini terjadi ketika para pengambil keputusan lebih berfokus pada keuntungan politik dan penghindaran tanggung jawab (*blame avoidance*) (Vince j 2015).¹⁶

Kesenjangan antara Rencana dan Pelaksanaan di Lapangan

Kerangka Pikir Program dari Juknis MBG yang dikeluarkan BGN



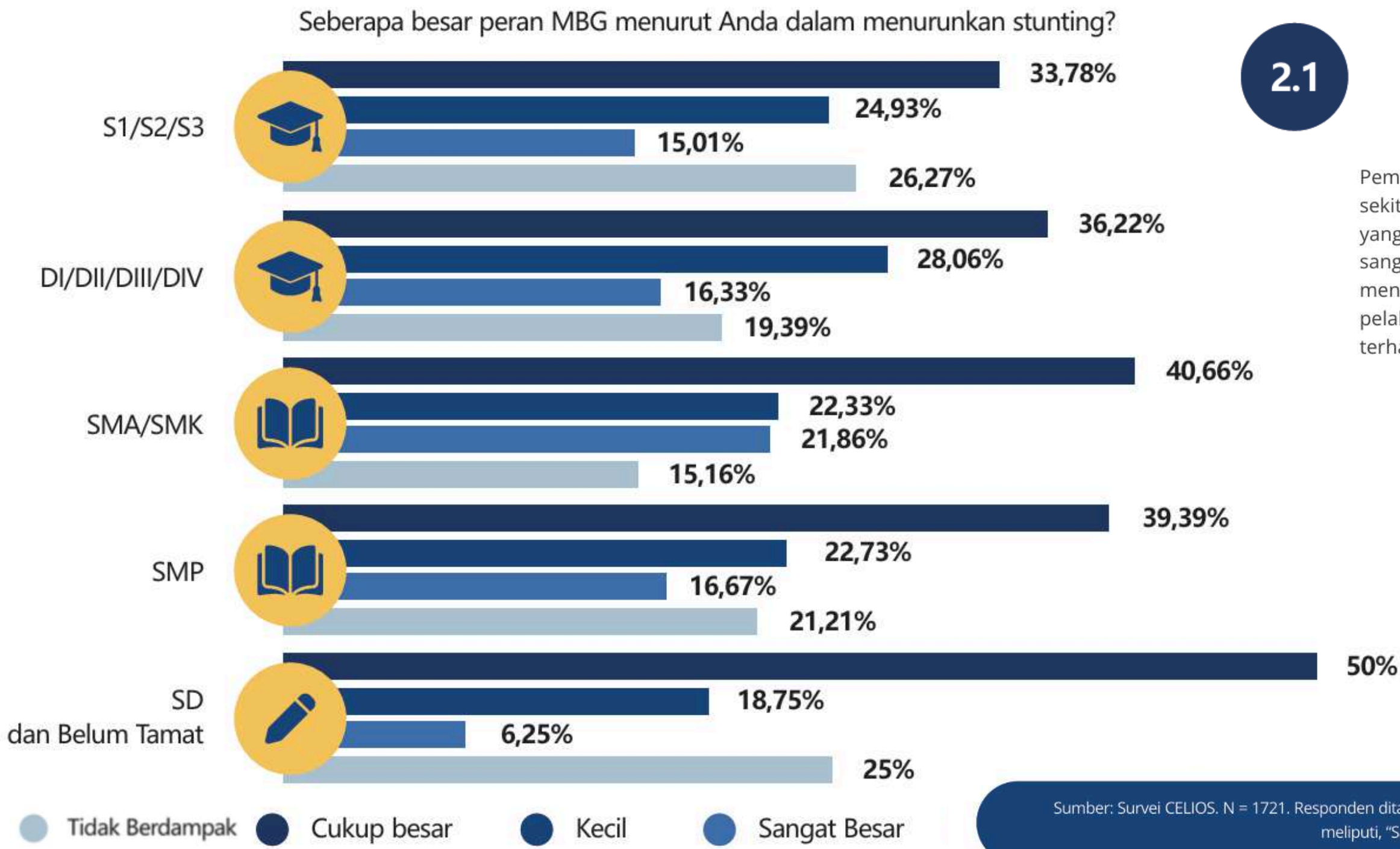
Gambaran Umum Implementasi Program dan Indikasi Masalah Selama hampir 1 tahun Terakhir



2

Dampak MBG (Makan Bergizi Gratis)

Asumsi MBG Bisa Mencegah Stunting Berdasarkan Tingkat Pendidikan



2.1

MBG Belum Mampu Memperbaiki Gizi Anak dan Kelompok Rentan

Pemerintah mengklaim bahwa hingga awal Oktober 2025 program MBG telah menjangkau sekitar 1,3 juta ibu hamil, ibu menyusui dan balita,²¹ kelompok kunci dalam periode 1.000 HPK yang menjadi sasaran utama upaya pencegahan stunting. Namun, cakupan tersebut masih sangat terbatas pada kalangan siswa (sekitar 3,1% dari total 41,6 juta siswa).²² Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok paling rentan justru belum menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan MBG, padahal intervensi gizi pada masa HPK memiliki pengaruh paling besar terhadap pencegahan stunting serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Seberapa besar peran MBG menurut Anda dalam menurunkan stunting?". Opsi jawaban meliputi, "Sangat besar", "Cukup besar", "Kecil", dan "Tidak Berdampak".

Benarkah MBG Lebih Prioritas?: Menghitung Manfaat yang Hilang untuk Program Pencegahan Stunting

Tabel 1. Simulasi opportunity cost untuk program pencegahan stunting		
Anggaran MBG Realokasi dari Sektor Kesehatan	A	Rp24.700.000.000.000,00
Inclusion Error MBG	B	34,20%
Nilai Opportunity Cost Pemborosan (dalam Rp)	C = A x B	Rp8.447.400.000.000,00
Nilai Opportunity Cost Pemborosan (dalam USD)	C = A x B	\$506.925.108,02
Manfaat investasi pencegahan stunting dari Opportunity Cost (dalam USD)	D = C x 47,9 USD	\$24.281.712.674,03
Manfaat Investasi Pencegahan Stunting dari Opportunity Cost (dalam Rp)	E = D x Rp16.664	Rp404.630.460.000.000,00

Sumber: diolah oleh tim penulis

Problematika Klaim Pemerintah bahwa MBG Efektif Meningkatkan Berat Badan Anak



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan “Apakah Anda merasa berat badan anak Anda bertambah karena adanya program MBG?”. Opsi jawaban meliputi, “Ya”, “Tidak”, dan “Tidak Tahu”.

Klaim keberhasilan program MBG melalui peningkatan IMT dan atau berat badan anak perlu dikritisi, karena penyajian makanan UPF di sekolah berpotensi menghasilkan kenaikan berat badan semu yang tidak sejalan dengan tujuan perbaikan gizi.

Estimasi Hubungan dan Dugaan Dampak MBG terhadap Persepsi Orang Tua Mengenai Kenaikan Berat Badan Anak

Model	Analisis	AME	CI 95% (Upper bound, Lower bound)	S.E
Model 1	MLOGIT + IV	-2.1404+	(-3.0748, -1.2060)	
Model 2	MLOGIT	-0.081	(-0.2487, 0.0866)	
Model 3	PSM	-0.13***	-	0.019

Justifikasi Penggunaan PSM

Raw vs Matched Standardized Differences (sdiff) dan Variance Ratio untuk Setiap Variabel

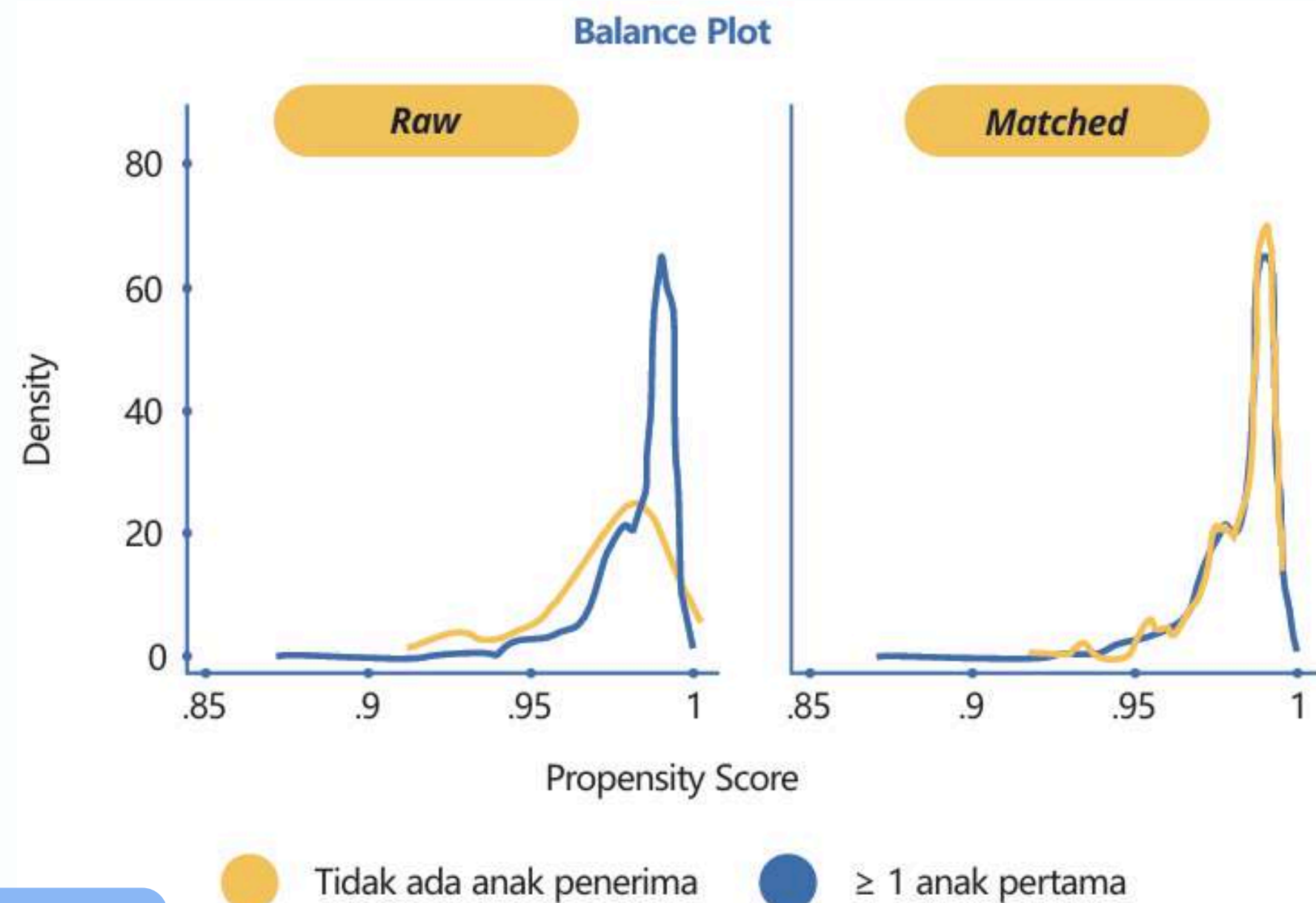
Kovariat	SDiff Raw	SDiff Matched
Kelompok pendapatan	0,12	0,19
Usia	0,1	0,29
Pendidikan	-0,41	0,20
Gender=Perempuan	0,44	-0,08
Jawa=luar jawa	0,14	0,14

Secara keseluruhan, ketiga model memberikan pesan kebijakan yang sama, program MBG tidak menunjukkan dampak positif terhadap persepsi kenaikan berat badan anak, dan justru berasosiasi dengan penurunan probabilitas pada berbagai pendekatan analisis.

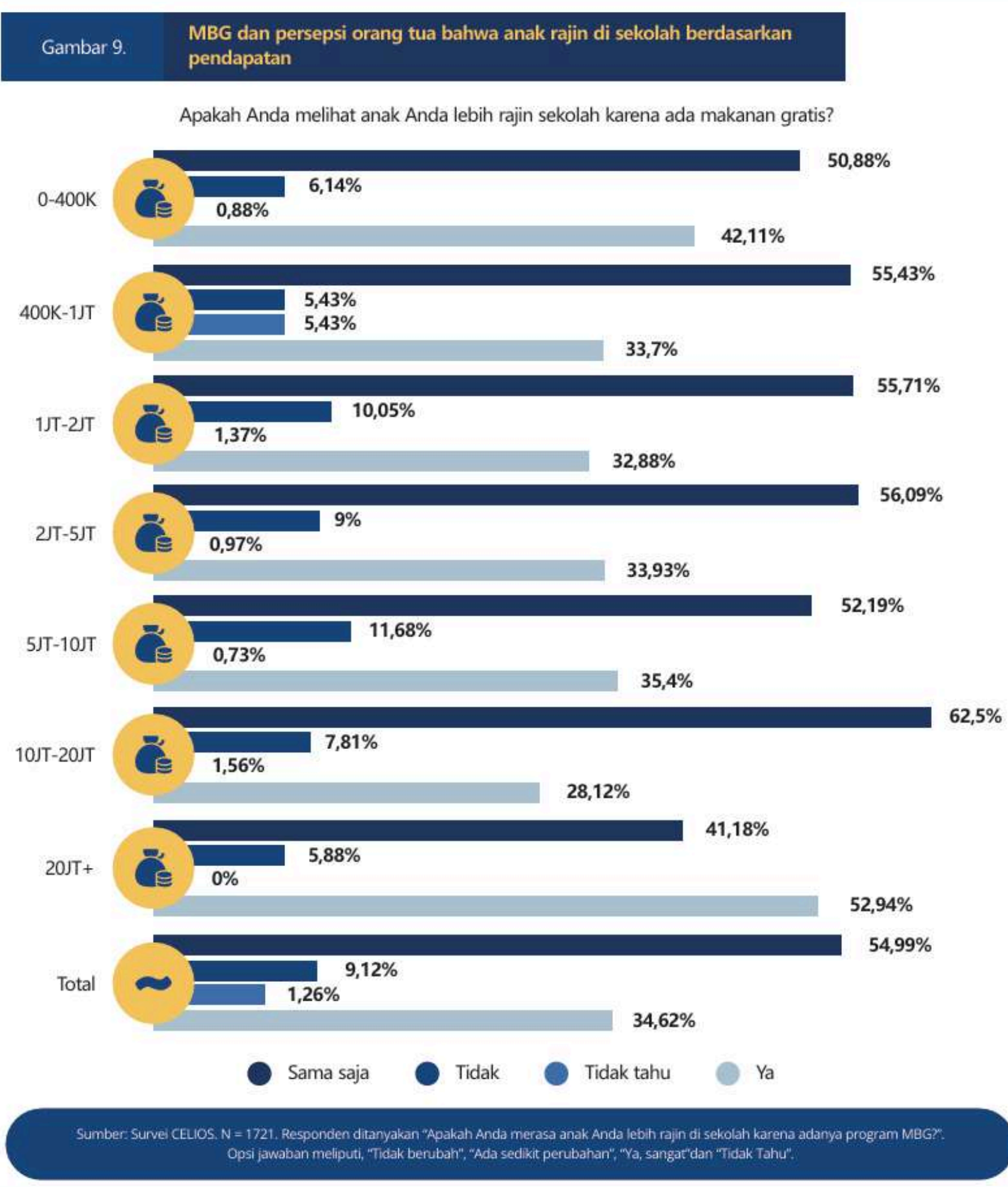
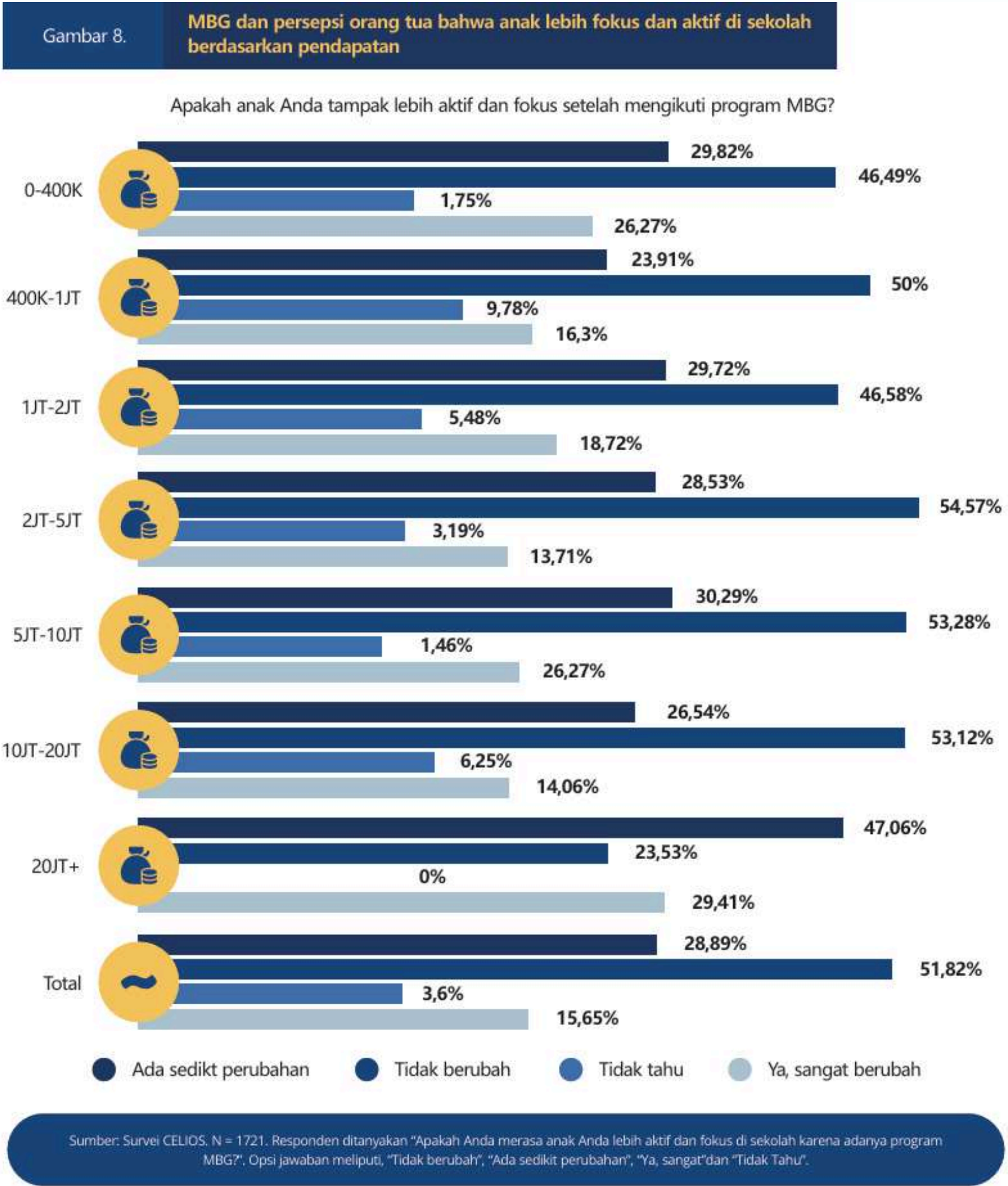
66

Setiap centong nasi adalah keputusan politik kecil di dapur; dan ketika negara gagal memperkuat tangan yang memegangnya, maka gizi hanyalah slogan. Yang diberdayakan harusnya adalah Ayahnya, Ibunya, agar bisa mendapatkan upah layak, dan memberikan makan bergizi untuk anaknya.”

Tebalance Summary dari Sebelum (raw) dan Sesudah PSM (matched)



MBG Belum Optimal Merubah Perilaku Belajar Anak



MBG dan Persepsi Orang Tua tentang Perilaku Belajar Anak: Anak Lebih Aktif dan Fokus, serta Rajin di Sekolah?

Tabel 4.

MBG dan persepsi orang tua bahwa anak lebih aktif dan fokus di sekolah³⁵

Variable	Aktif & Fokus			Rajin		
	Model 1 AME	Model 2	Model 3 Koef / SE	Model 1 AME	Model 2	Model 3 Koef / SE
Ada anak menerima MBG (dummy)	-1.2637+	-0.1158+	0.028 / 0.066	0.1158+	0.5107+	0.395 / 0.295
CI 95% (Upper bound, Lower bound)	(-1.8823, -0.6450)	(-0.2322 - 0.0005)		(0.0267, 0.2049)	(-0.0401, 1.0615)	

Catatan: Perhitungan diatas menggunakan Model Logit dengan $|z| \geq 1.65$; $p < 0.10$: + (Bukti lemah); $|z| \geq 1.96 \Rightarrow p < 0.05$: *; $|z| \geq 2.58 \Rightarrow p < 0.01$: ** selain itu dianggap tidak signifikan. Estimasi logit menggunakan bobot survei rake ($pweight=rake$) dan standar error robust berklaster provinsi ($vce(cluster\ prov_id)$). Analisis menggunakan 1-nearest neighbor matching dengan robust standard error, menerapkan trimming dan common support dinamis per kategori. Keseimbangan kovariat diuji dengan tebalance summarize. Tabel lengkap tidak ditampilkan karena keterbatasan tempat. Model 1 adalah analisis menggunakan ordered logit regression dengan instrumental variable yaitu 3T; Model 2 analisis menggunakan ordered logit regression tanpa instrumental variable dan Model 3 menggunakan analisis Propensity Score Matching. Analisis juga menyertakan variabel kontrol berupa lokasi geografis dan karakter sosial ekonomi.



Tahukah kamu

BGN mengumumkan bahwa di tahun 2026, uang rakyat sebesar Rp1,2 T/hari³⁶ akan digelontorkan untuk MBG.

Dengan anggaran Rp1,2 triliun yang dialokasikan untuk MBG hanya dalam satu hari, negara sebenarnya mampu membayar setiap guru honorer yang ada di Indonesia sekitar Rp1,7 juta perbulan, suatu angka yang jauh lebih manusiawi dibanding kondisi saat ini, ketika masih banyak guru menerima upah bahkan di bawah Rp300 ribu per bulan. Pertanyaan kritis yang kemudian perlu direnungkan adalah bagaimana mungkin dunia pendidikan dapat maju jika guru, fondasi utama kualitas pembelajaran justru terus diabaikan? Apakah ini bukan bentuk nyata bahwa kebijakan pendidikan kita sedang *dikerdilkan* dan *dikesampingkan* oleh prioritas anggaran yang tidak selaras dengan kebutuhan dasar sistem pendidikan?

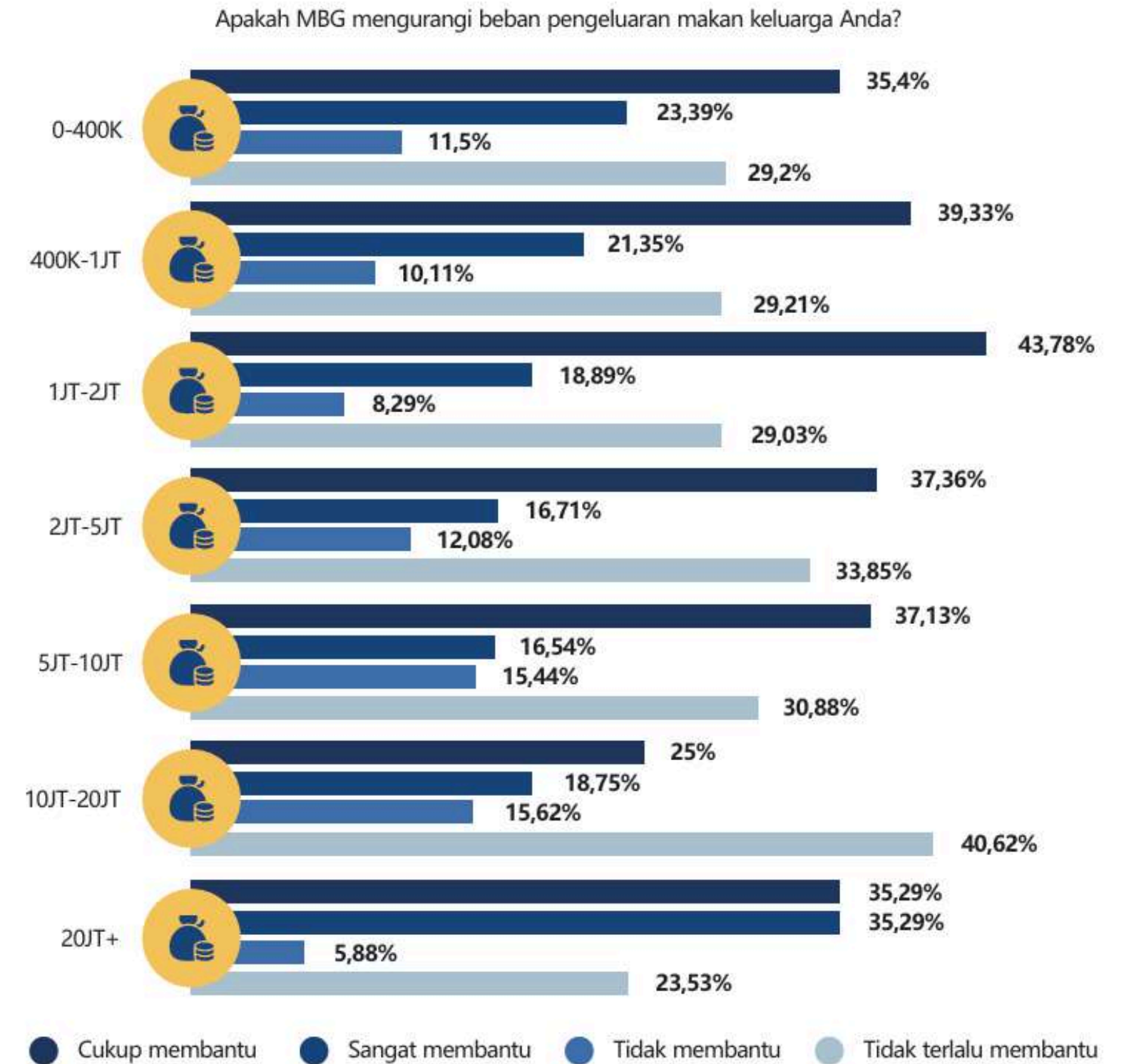
Tahun 2026, hanya dengan anggaran MBG 12 hari saja, bisa membayar seluruh guru honorer yang ada di Indonesia dengan gaji Rp1,7 Juta per bulan selama 1 tahun.

Persepsi MBG Mengurangi Beban Pengeluaran Makan Keluarga Anda



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah MBG mengurangi beban pengeluaran makan keluarga Anda?". Opsi jawaban meliputi, "Cukup membantu", "Tidak selalu membantu", "Sangat membantu", "Tidak membantu sama sekali".

Persepsi MBG Mengurangi Beban Pengeluaran Makan Keluarga Anda Berdasarkan Pendapatan



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah MBG mengurangi beban pengeluaran makan keluarga Anda?". Opsi jawaban meliputi, "Cukup membantu", "Tidak selalu membantu", "Sangat membantu", "Tidak membantu sama sekali".

Terdapat Beban Ekonomi Tambahan akibat Rendahnya Penerimaan Anak terhadap Menu MBG terhadap Menu MBG

Persepsi MBG Menimbulkan Beban Ekonomi Tambahan

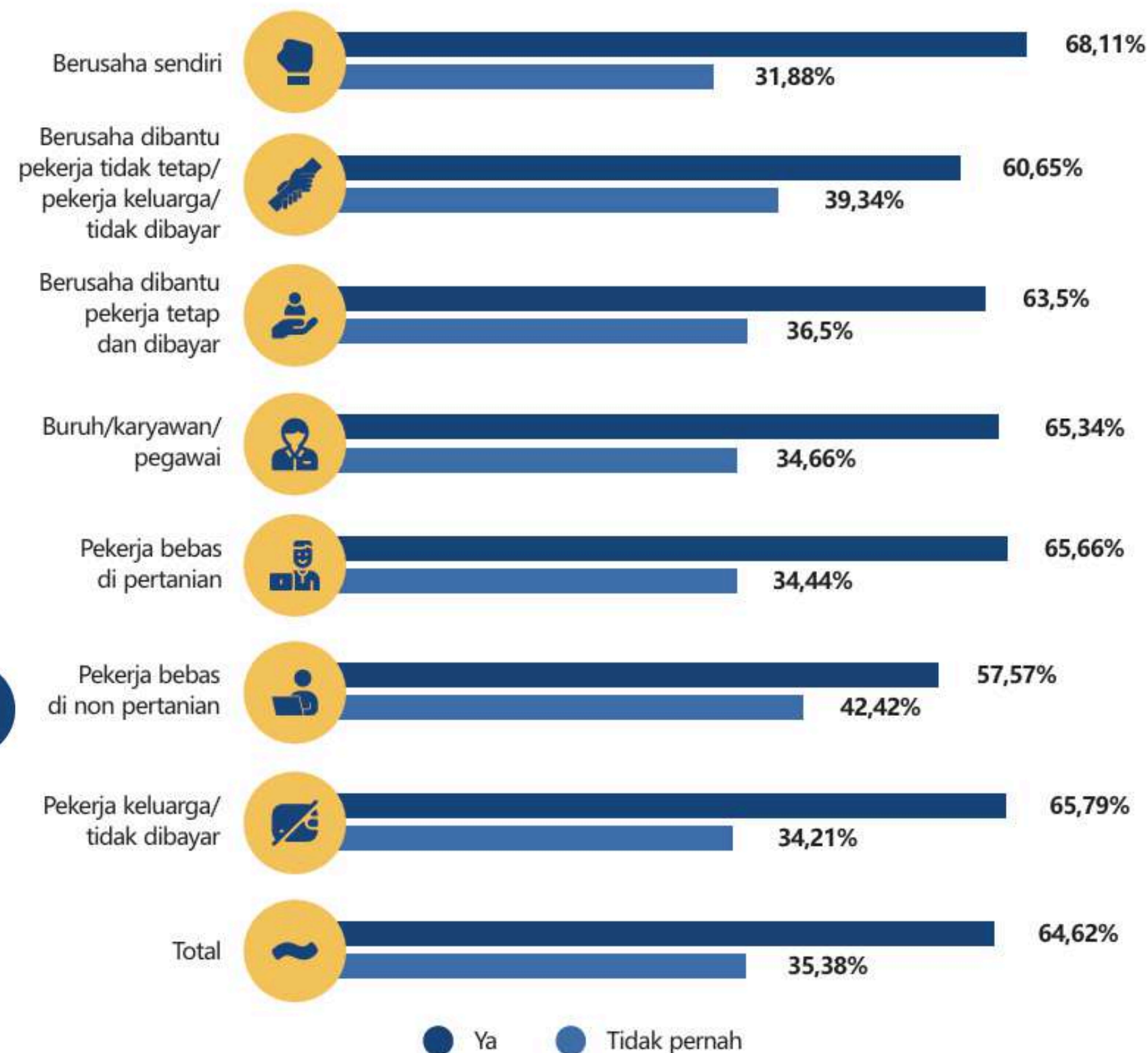
Apakah dengan adanya MBG, anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk beli makanan pengganti karena anak tidak suka makanan MBG?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk beli makanan pengganti karena anak tidak suka makanan MBG?". Opsi jawaban meliputi, "Ya" dan "Tidak pernah".

Persepsi Beban Ekonomi Tambahan Akibat Rendahnya Penerimaan Anak Terhadap Menu MBG Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk beli makanan pengganti karena anak tidak suka makanan MBG?

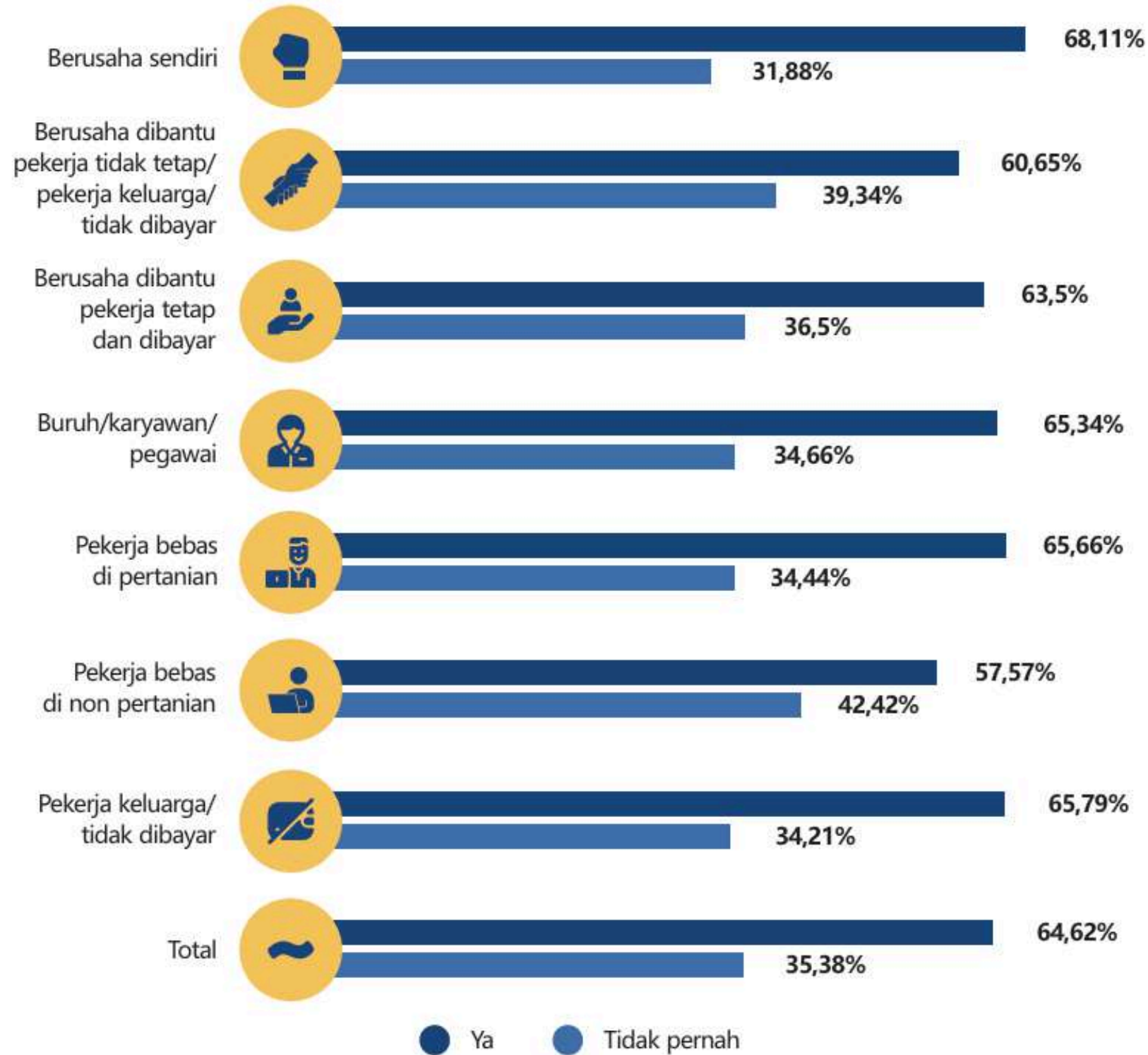


● Ya ● Tidak pernah

Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli makanan pengganti?". Opsi jawaban meliputi, "Kadang-kadang", "Tidak pernah", "Ya, hampir setiap hari".

Persepsi Beban Ekonomi Tambahan Akibat Rendahnya Penerimaan Anak Terhadap Menu MBG Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

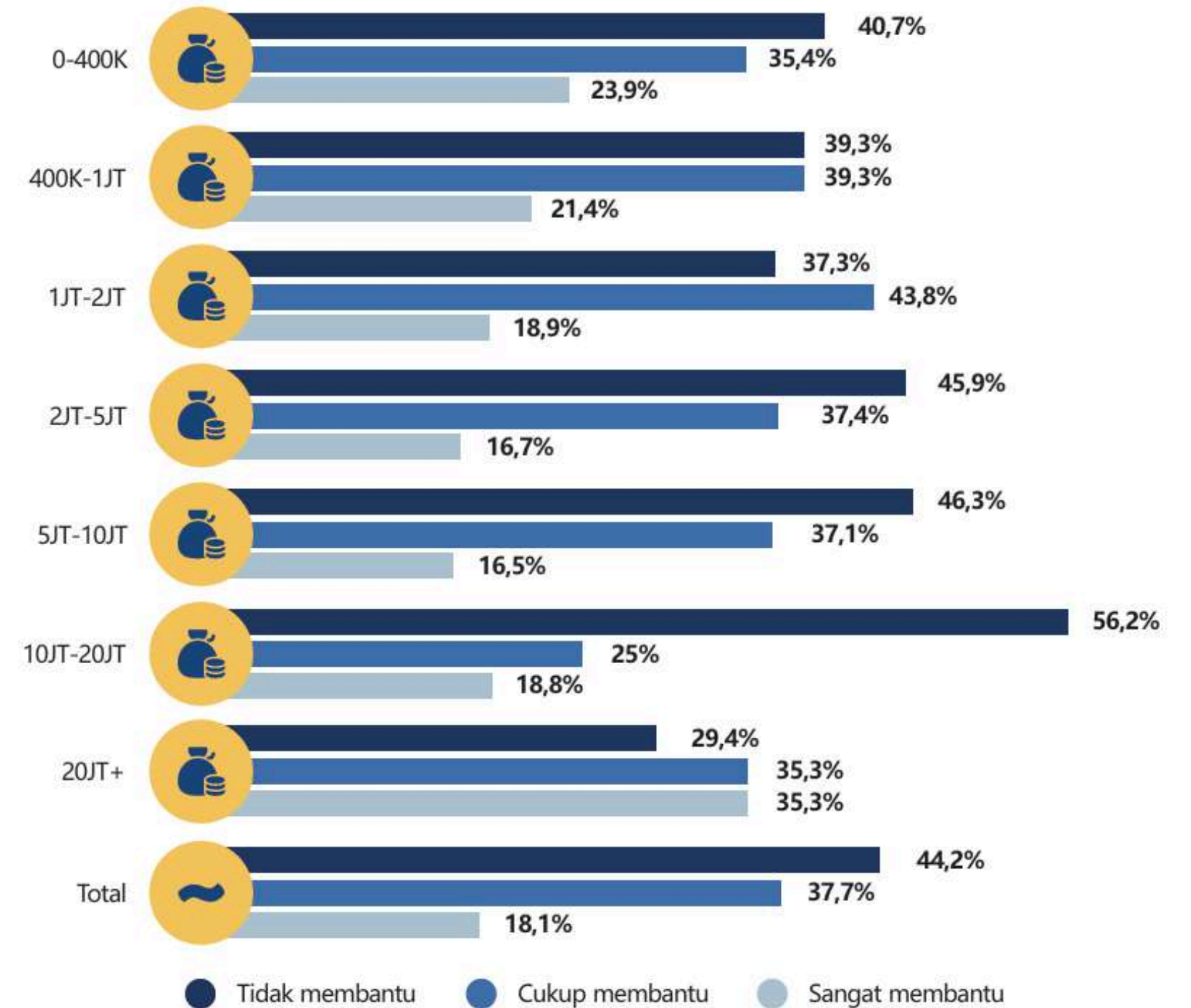
Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk beli makanan pengganti karena anak tidak suka makanan MBG?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli makanan pengganti?". Opsi jawaban meliputi, "Kadang-kadang", "Tidak pernah", "Ya, hampir setiap hari".

Pengeluaran Tambahan untuk Membeli Makanan Pengganti Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Apakah MBG mengurangi beban pengeluaran makan keluarga Anda?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli makanan pengganti?". Opsi jawaban meliputi, "Kadang-kadang", "Tidak pernah", "Ya, hampir setiap hari".



Studi ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas makanan MBG dari segi rasa, gizi dan hygiene, maka semakin besar peluang keluarga harus mengeluarkan biaya tambahan.

Tabel 5.

MBG dan persepsi meringankan beban keluarga³⁹

Model 1: Pengeluaran tambahan

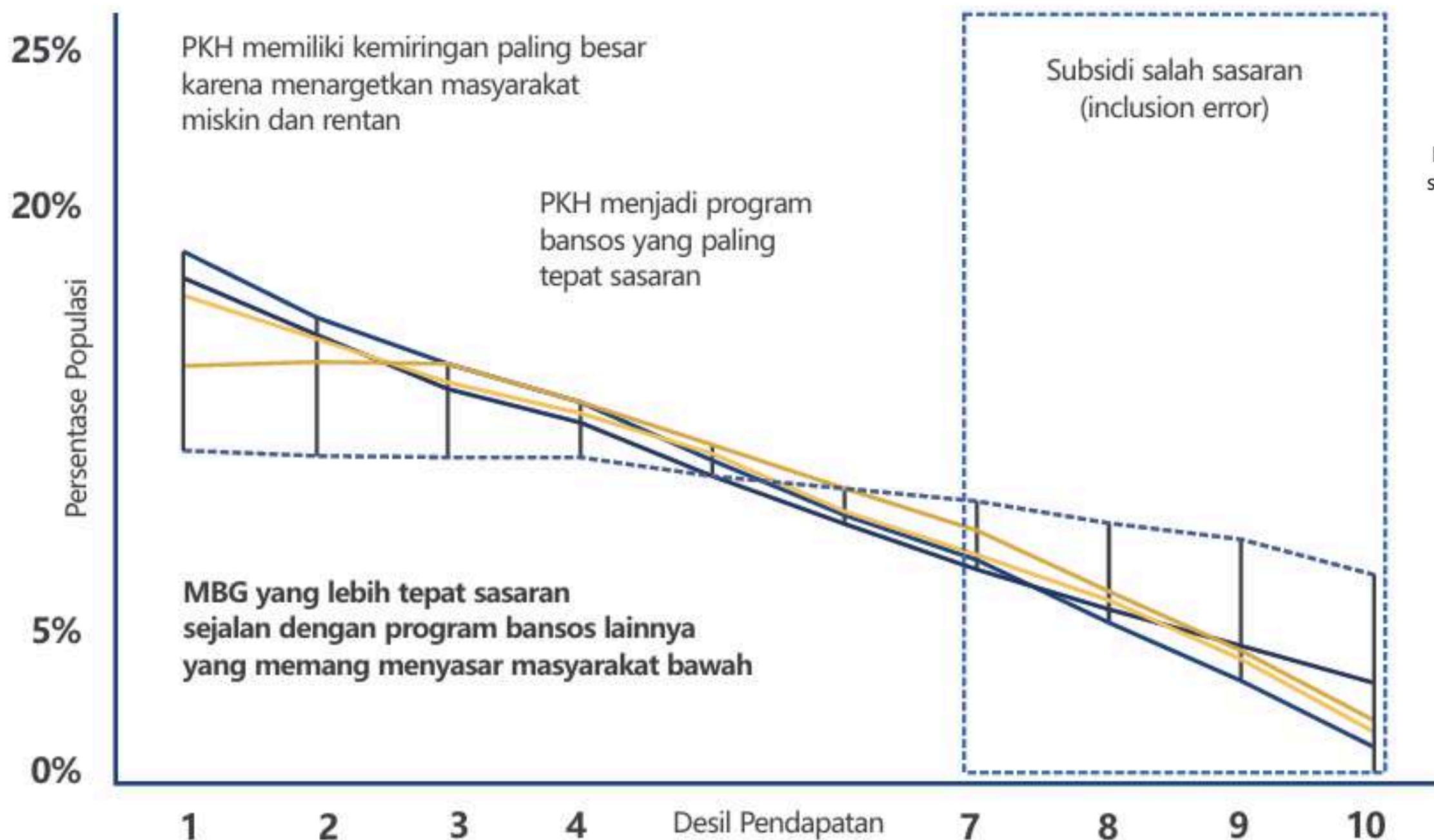
Model 2: Net- Effectiveness⁴⁰

Variabel	AME	Signifikansi (p)	Variabel	AME	Signifikansi (p)
Kualitas Pangan (1–4)	-0.2466***	0.004	Kualitas Pangan (1–4)	0.2466***	0.004
Anak menerima MBG (1=ya)	-0.2482***	0.000	Anak menerima MBG (1=ya)	0.2482***	0.000

Catatan: Analisis menggunakan regresi logistik berbobot (p-weight) dengan standard error robust/cluster per provinsi. Hasil dilaporkan dalam bentuk Average Marginal Effects (dy/dx) agar perubahan peluang tiap faktor lebih mudah dipahami. Analisis ini juga menyertakan variabel kontrol seperti lokasi geografis dan karakteristik sosial ekonomi.

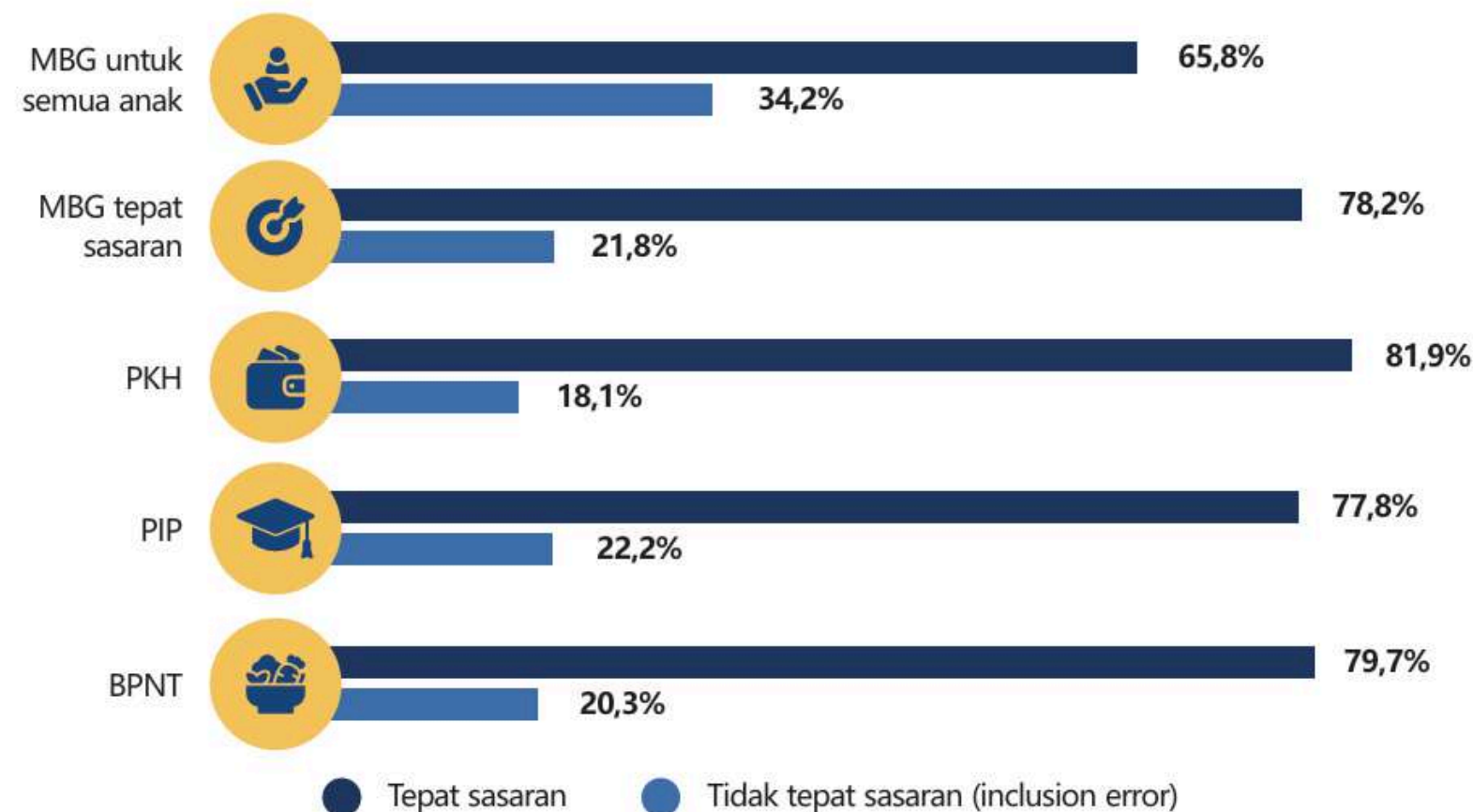
MBG Rentan Salah Sasaran

Inclusion Error Program MBG



- Penerima Makan Bergizi Gratis untuk Semua Anak
- Penerima PKH
- Penerima BPNT
- Penerima Makan Bergizi Gratis untuk Anak dari Rumah Tangga Tersasar
- Penerima PIP

Perbandingan ketepatan sasaran MBG dan program bantuan sosial lainnya



Sumber: BPS. Data Mikro Survei Ekonomi Nasional 2023. Diolah oleh peneliti.

MBG idealnya dijalankan secara lebih selektif dan tepat sasaran dengan memprioritaskan anak-anak yang paling membutuhkan, khususnya yang mengalami malnutrisi dan stunting, hidup di bawah garis kemiskinan ekstrem, serta tinggal di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).

Sumber: BPS. Data Mikro Survei Ekonomi Nasional 2023. Diolah oleh penulis.

MBG Belum Banyak Melibatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Lokal

Meskipun program MBG melibatkan sebagian pelaku lokal, proporsinya belum maksimal dan masih didukung dengan penyedia dari luar daerah.

Gambar 18. Pandangan masyarakat tentang pelibatan UMKM lokal dalam penyediaan makanan di sekolah

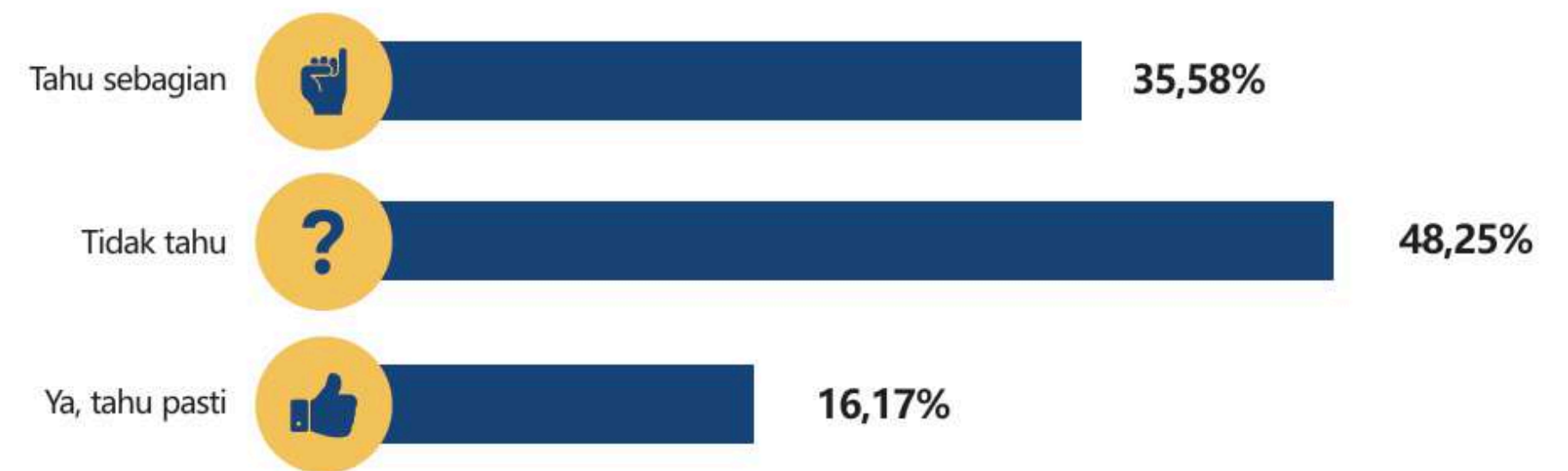
Apakah program MBG di daerah Anda melibatkan pelaku UMKM lokal (seperti katering rumahan, warung makan kecil, koperasi, petani lokal)?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah program MBG di daerah Anda melibatkan pelaku UMKM lokal (seperti katering rumahan, warung makan kecil, koperasi, petani lokal)?" Opsi jawaban meliputi, "Ya, sangat dominan sebagian besar penyedia adalah UMKM lokal", "Ya, ada sebagian yang UMKM lokal, sebagian dari luar", "Tidak, semuanya dari perusahaan besar dan luar daerah", "Tidak Tahu".

Gambar 19. Pandangan masyarakat tentang penyedia katering atau pemasok makanan di sekolah

Apakah Anda mengetahui siapa penyedia katering atau pemasok makanan di sekolah?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah Anda mengetahui siapa penyedia katering dan pemasok makanan di sekolah?". Opsi jawaban meliputi, "Tahu sebagian", "Tidak tahu", "Ya, tahu pasti".

Indikasi *mark-up* bahan makanan

Gambar 20. Pandangan masyarakat tentang indikasi mark up harga bahan makanan

Apakah Anda pernah melihat atau mendengar indikasi *mark-up* harga bahan makanan?

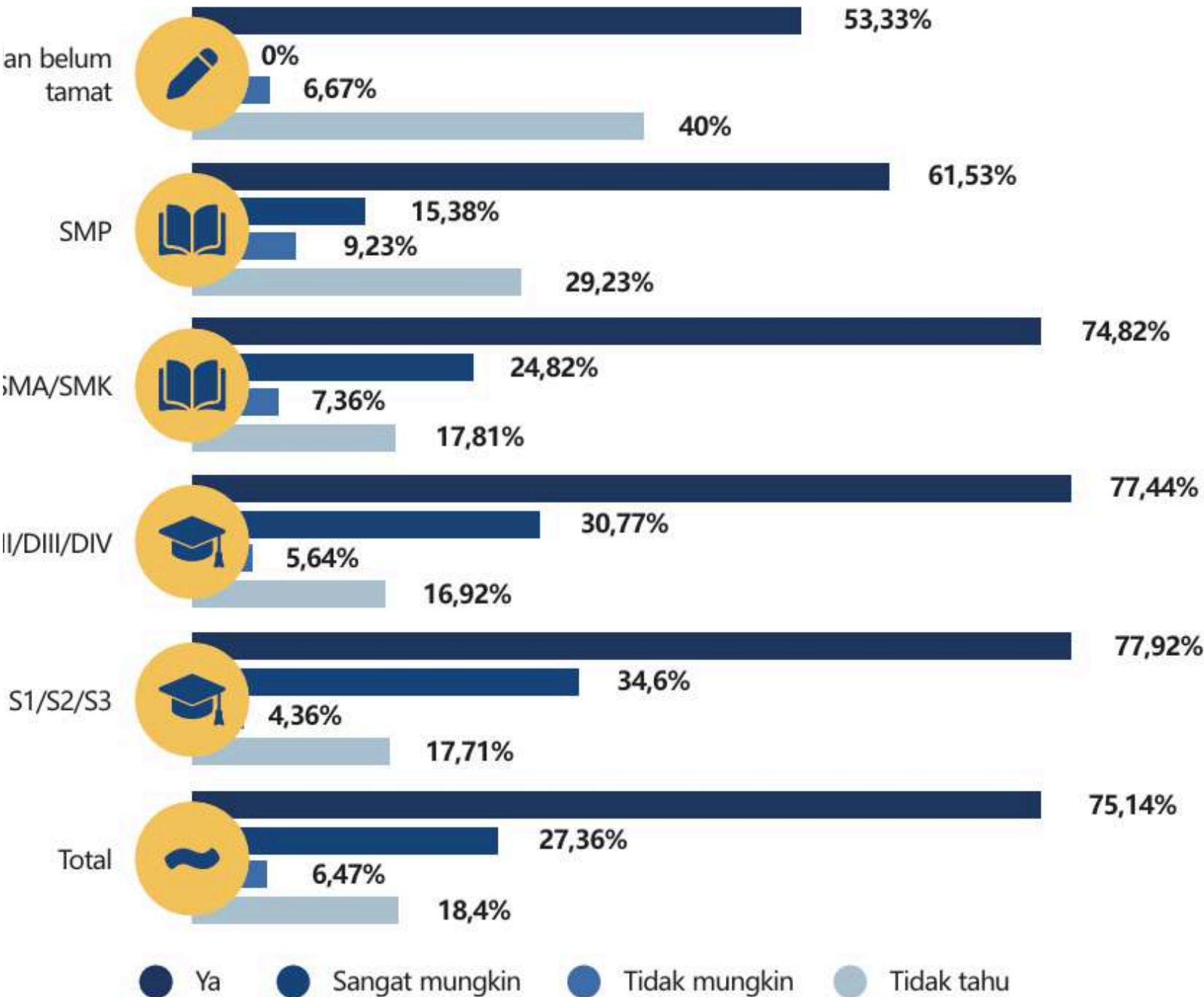


Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan “Apakah Anda melihat atau mendengar markup harga bahan makanan?”. Opsi jawaban meliputi, “Ya”, “Tidak tahu”, “Tidak tahu”.

Konflik kepentingan dalam penunjukkan vendor

Gambar 21. Pandangan masyarakat tentang konflik kepentingan dalam penunjukan penyedia makanan

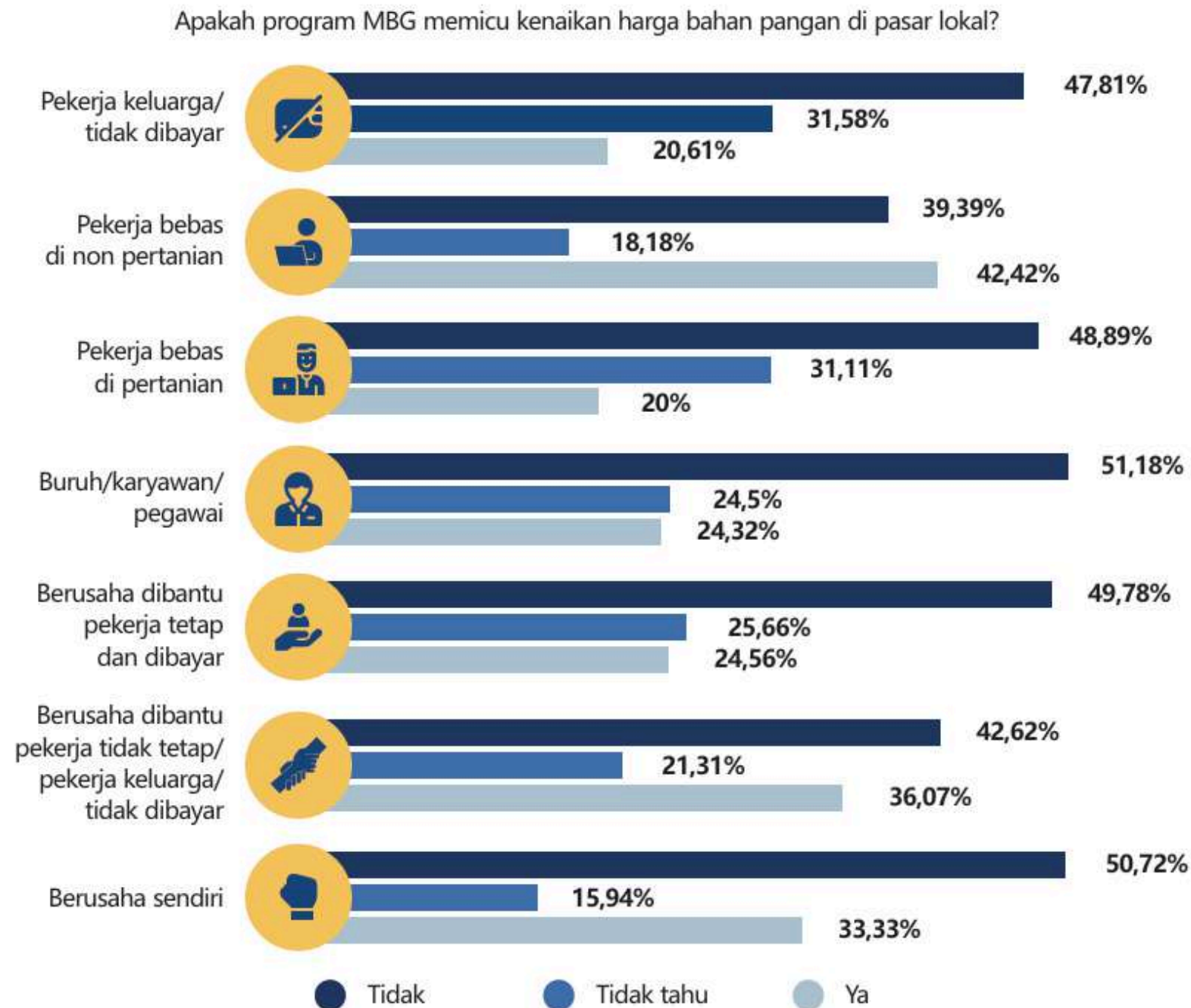
Menurut Anda, apakah ada konflik kepentingan dalam penunjukkan penyedia makanan?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan “Apakah ada konflik kepentingan dalam penunjukan penyedia makanan?”. Opsi jawaban meliputi, “Sangat mungkin”, “Mungkin”, “Tidak mungkin”, dan “Tidak tahu”.

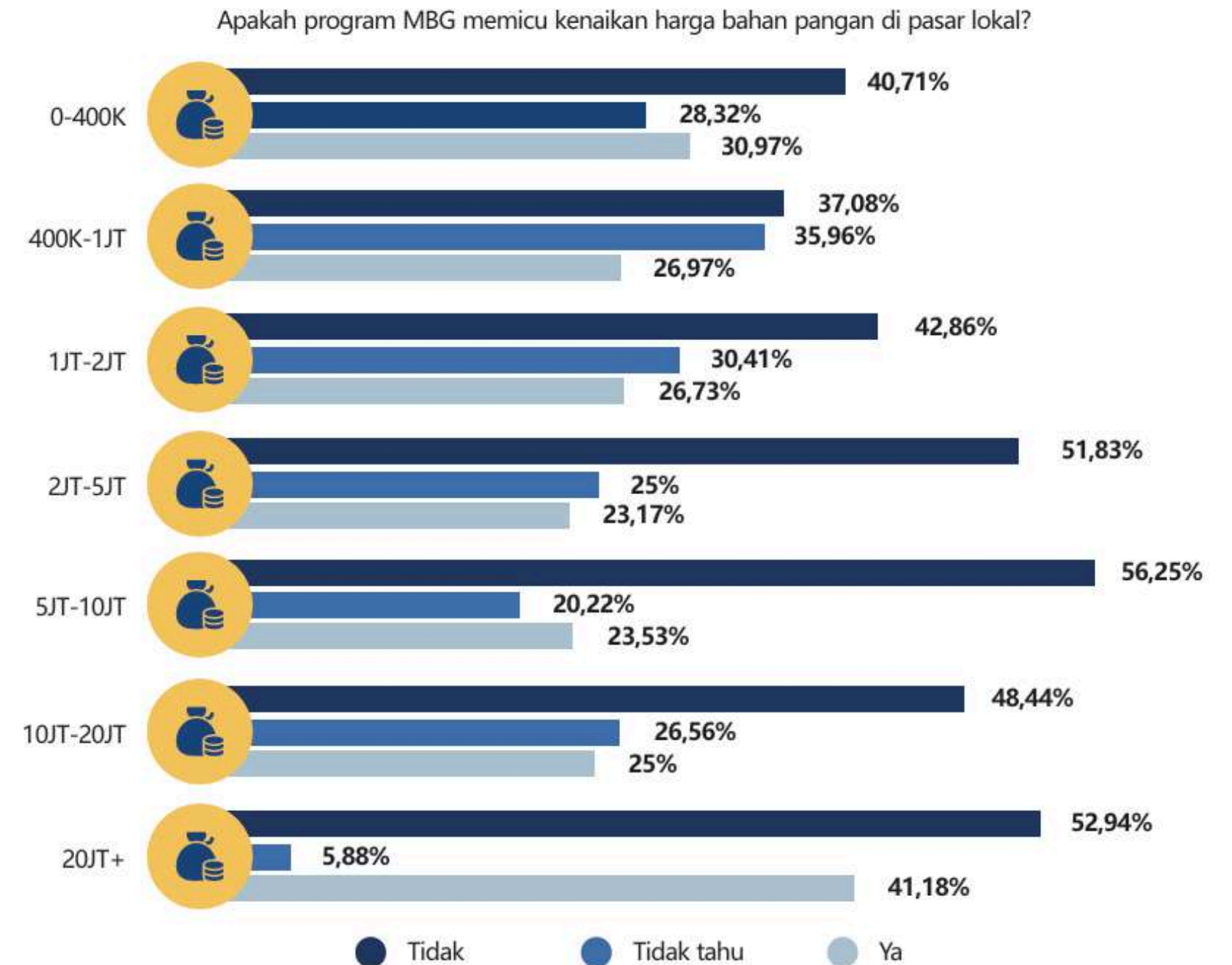
Dampak Domino MBG: Kerugian Ekonomi dan Erosi Sistem Pangan Lokal

Pandangan Masyarakat Tentang Kenaikan Harga Bahan Pangan Akibat MBG Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber: Survei CELIOS, N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah program MBG memicu kenaikan harga pangan lokal?". Opsi jawaban meliputi, "Ya", "Tidak", dan "Tidak Tahu".

Pandangan Masyarakat Tentang Kenaikan Harga Bahan Pangan Akibat MBG Berdasarkan Tingkat Pendapatan

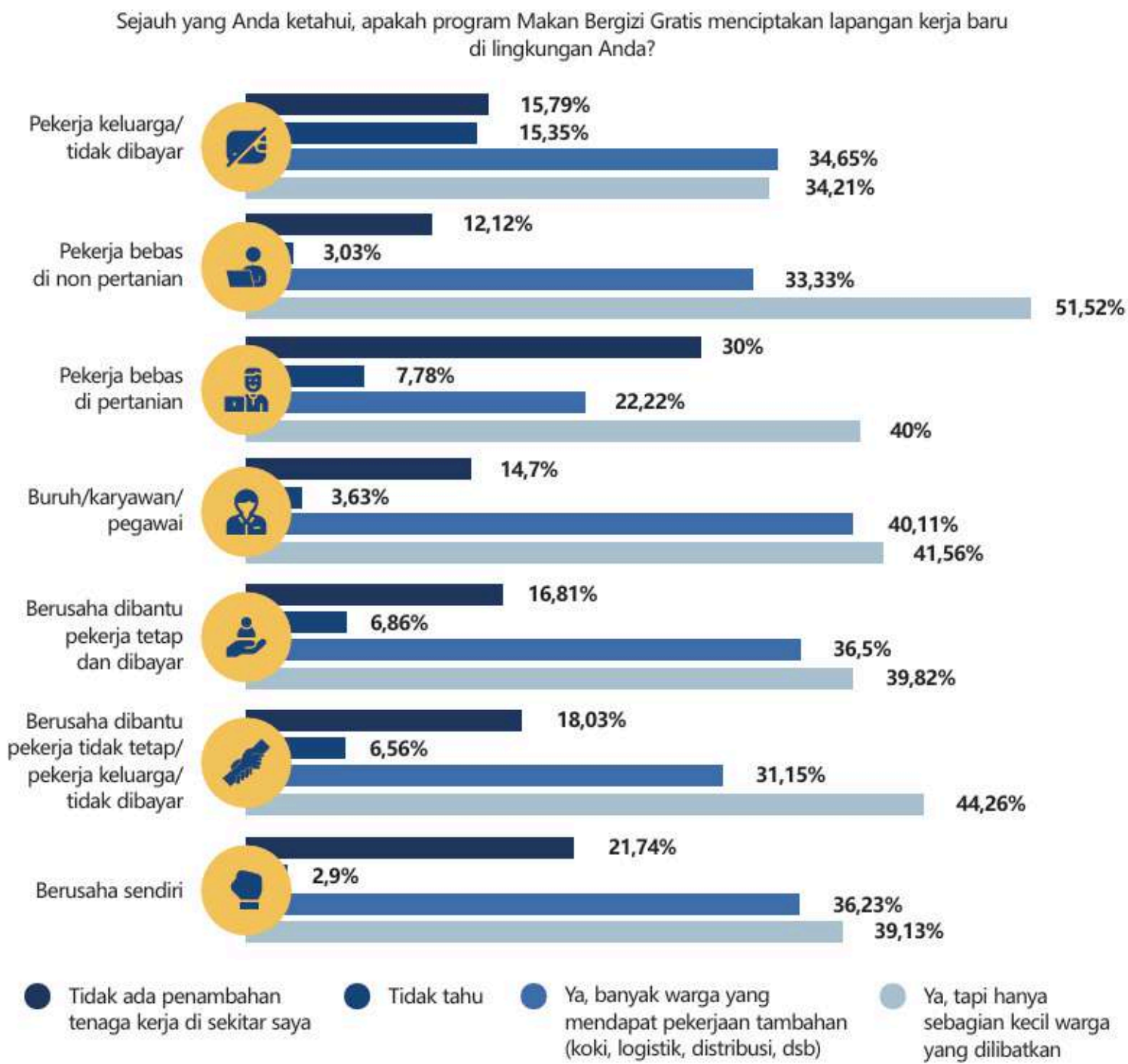


Sumber: Survei CELIOS, N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah program MBG memicu kenaikan harga pangan lokal?". Opsi jawaban meliputi, "Ya", "Tidak", dan "Tidak Tahu".



Penciptaan Lapangan Kerja yang Semu

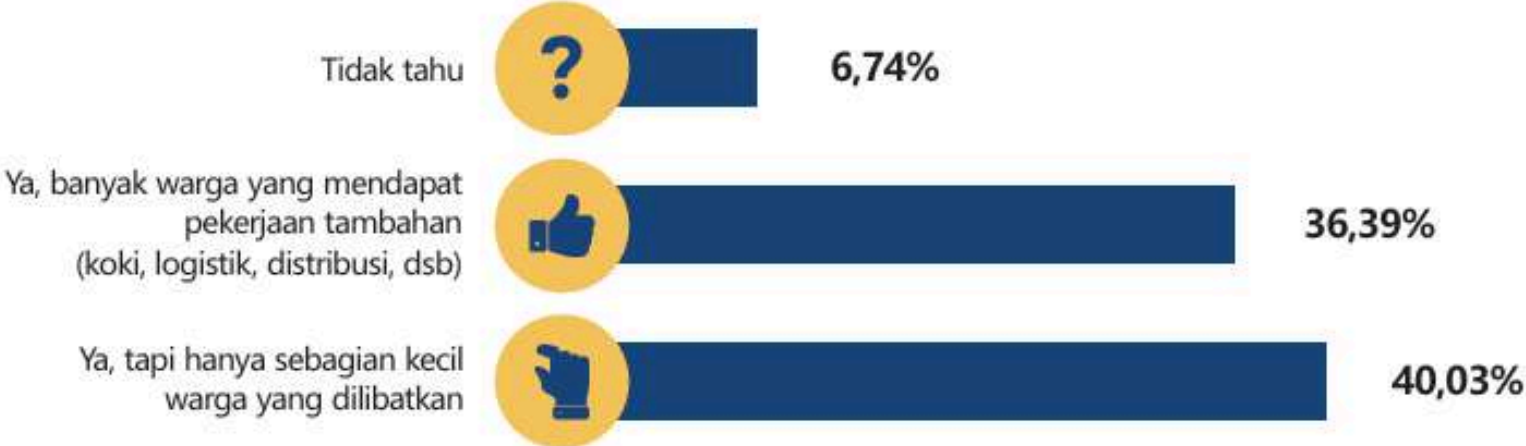
Pandangan Masyarakat tentang Penciptaan Lapangan Kerja Baru Akibat MBG Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah dengan adanya MBG, Anda harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli makanan pengganti?". Opsi jawaban meliputi, "Kadang-kadang", "Tidak pernah", "Ya, hampir setiap hari".

Pandangan Masyarakat tentang Penciptaan Lapangan Kerja Baru Akibat MBG

Sejauh yang Anda ketahui, apakah program Makan Bergizi Gratis menciptakan lapangan kerja di lingkungan Anda?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Sejauh yang Anda ketahui, apakah Makan Bergizi Gratis menciptakan lapangan kerja baru di lingkungan Anda?". Opsi jawaban meliputi, "Ya, banyak warga yang mendapat pekerjaan tambahan (koki, logistik, distribusi, dsb)", "Ya, tapi hanya sebagian kecil warga yang dilibatkan", "Tidak ada penambahan tenaga kerja di sekitar saya", dan "Tidak tahu".

UMKM Sektor Makanan-Minuman Terancam Bisnis MBG

Berdasarkan data BPS Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman tahun 2023⁴⁵, total UMKM sektor penyedia makanan dan minuman non restoran/rumah makan di Indonesia mencapai 3.014.597 unit usaha, dengan total 6.496.025 tenaga kerja (lihat Tabel 6). Jika program MBG dijalankan secara terpusat melalui 30.000 SPPG, maka potensi pergeseran ekonomi dari jutaan UMKM lokal ke model sentralisasi pangan berskala nasional harus diperhitungkan secara serius.

Tabel 6. Komposisi UMKM Sektor Makanan dan Minuman

Kategori UMKM	Jumlah Unit	Tenaga Kerja
Katering / Catering	166.878	485.394
Penyediaan Makanan & Minuman Keliling / Tidak Tetap	70.660	1.099.669
Penyedia Makan Minum Lainnya (Warung, Rumah Makan, Kantin)	2.777.059	4.910.962
Total	3.014.597	6.496.025

Lebih dari 6,4 juta

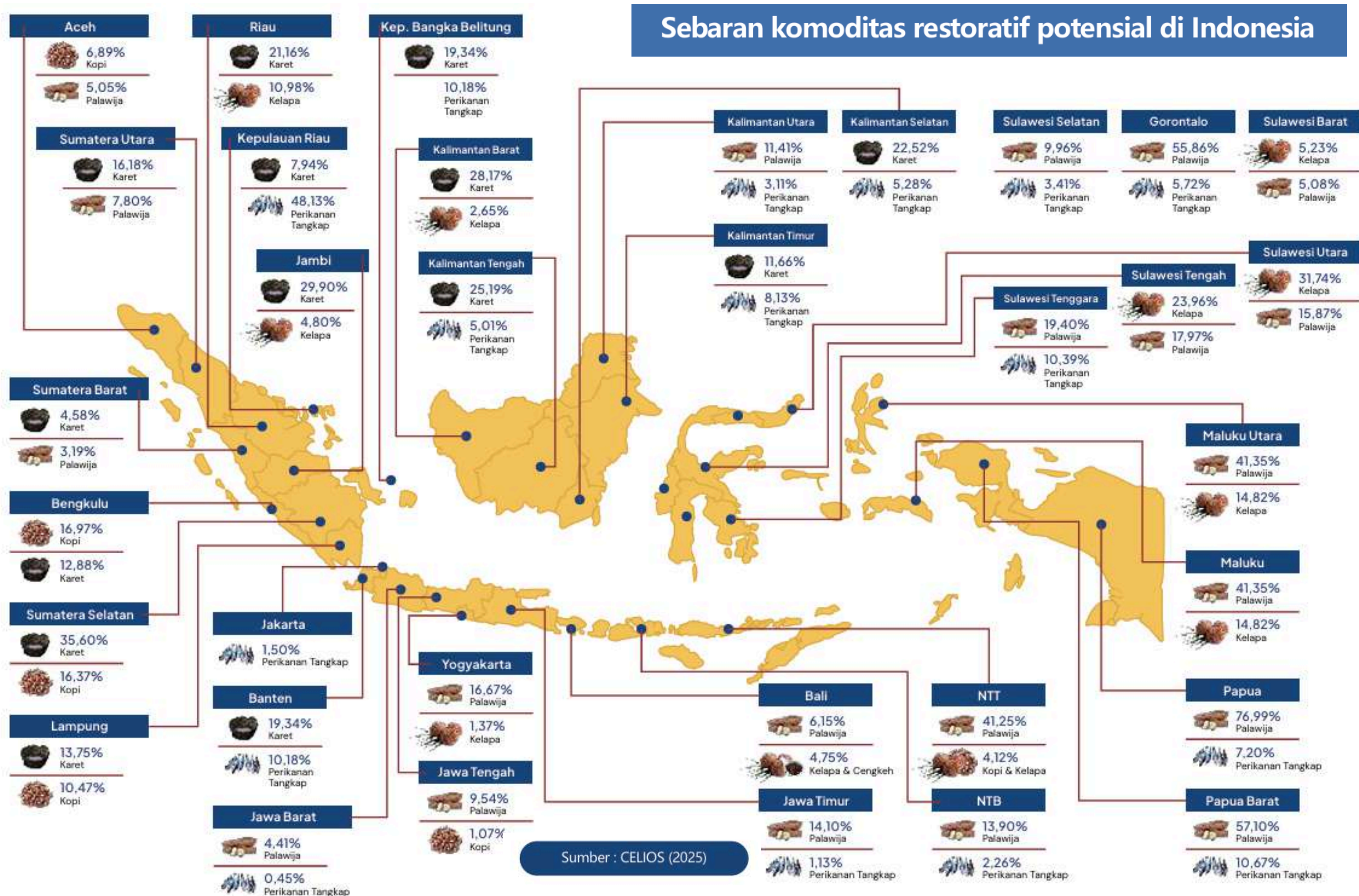
tenaga kerja Indonesia bergantung pada sektor penyedia makanan lokal, sebagian besar di warung, kantin, dan usaha mikro rumahan yang memasok makanan harian.

AKIBAT MBG, **RISIKO KEHILANGAN PEKERJAAN** DI SEKTOR UMKM MAKANAN DAN MINIMUM HINGGA **1,94 JUTA PEKERJA**

Membantah Klaim Prabowo soal Menghidupkan Ekonomi Rakyat : Simulasi Dampak MBG terhadap UMKM Lokal dan Ketenagakerjaan

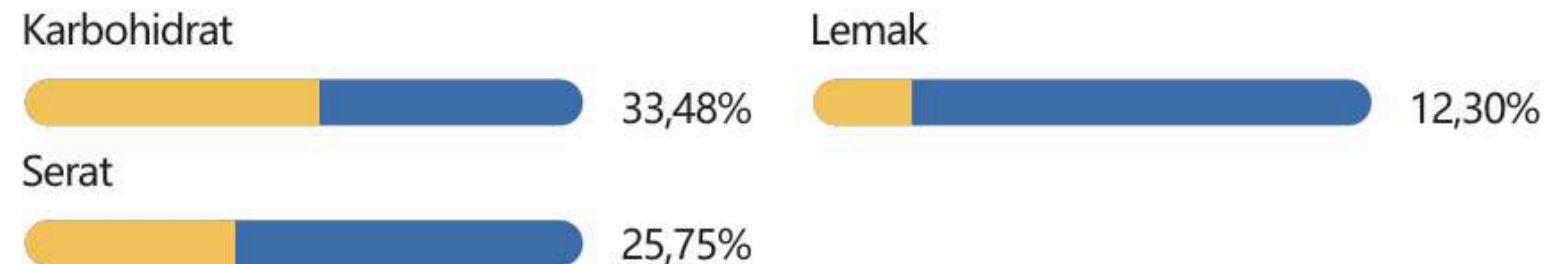
Skenario	Persentase UMKM di sekitar sekolah	Perkiraan Tenaga Kerja Hilang
Moderat	10%	648.000
Distortif	30%	1.944.000

MBG : Sebuah Keputusan Politik yang Meminggirkan Pangan Lokal

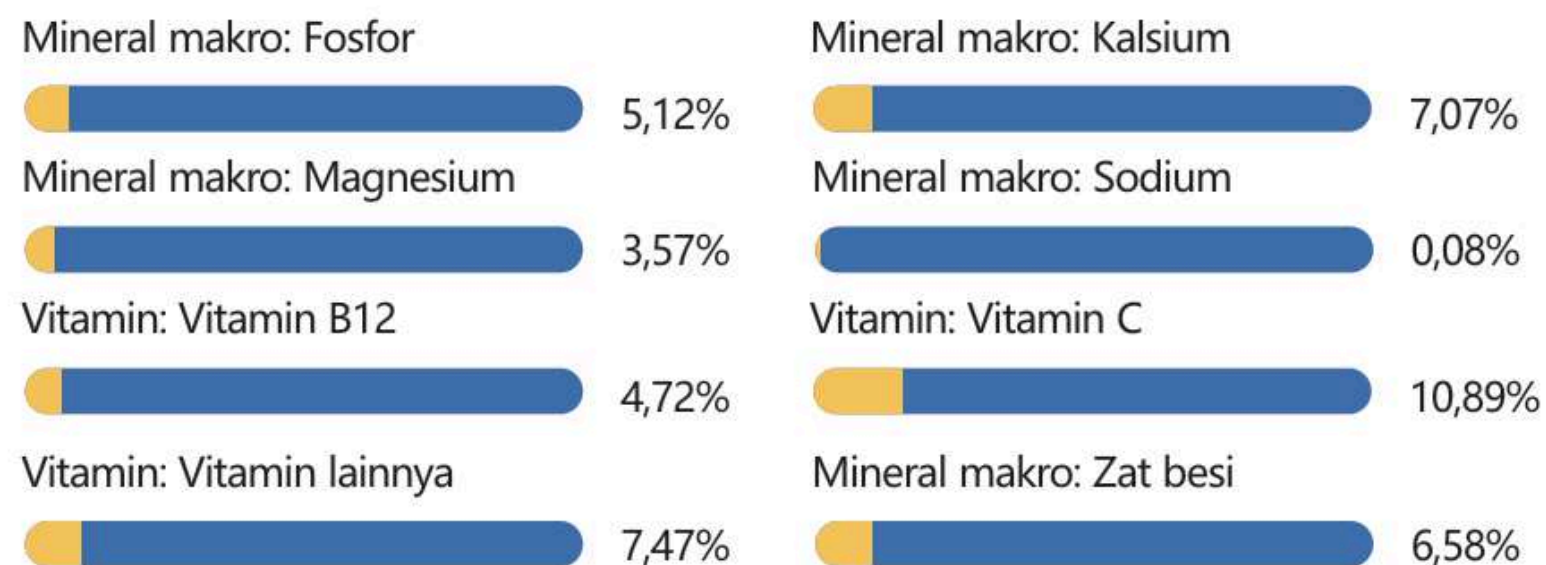
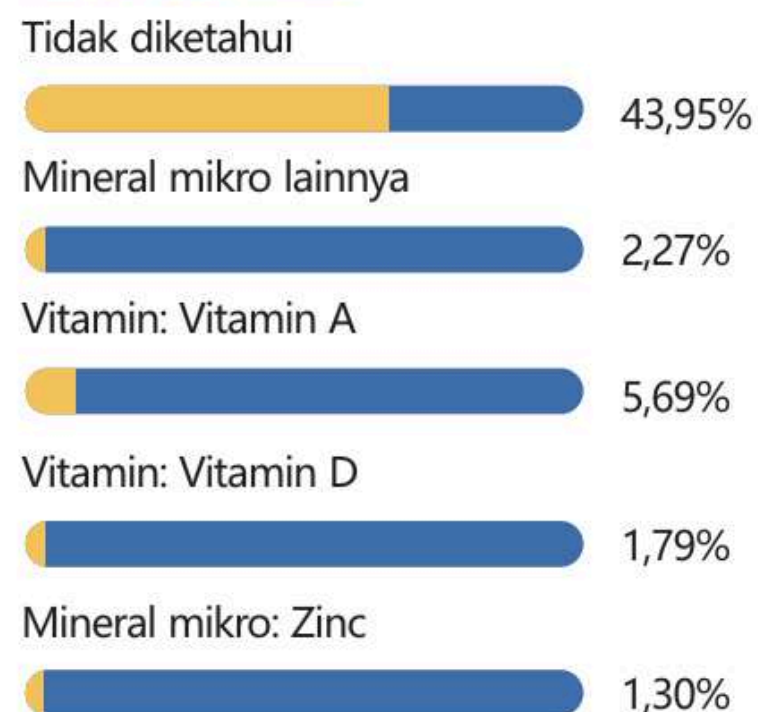




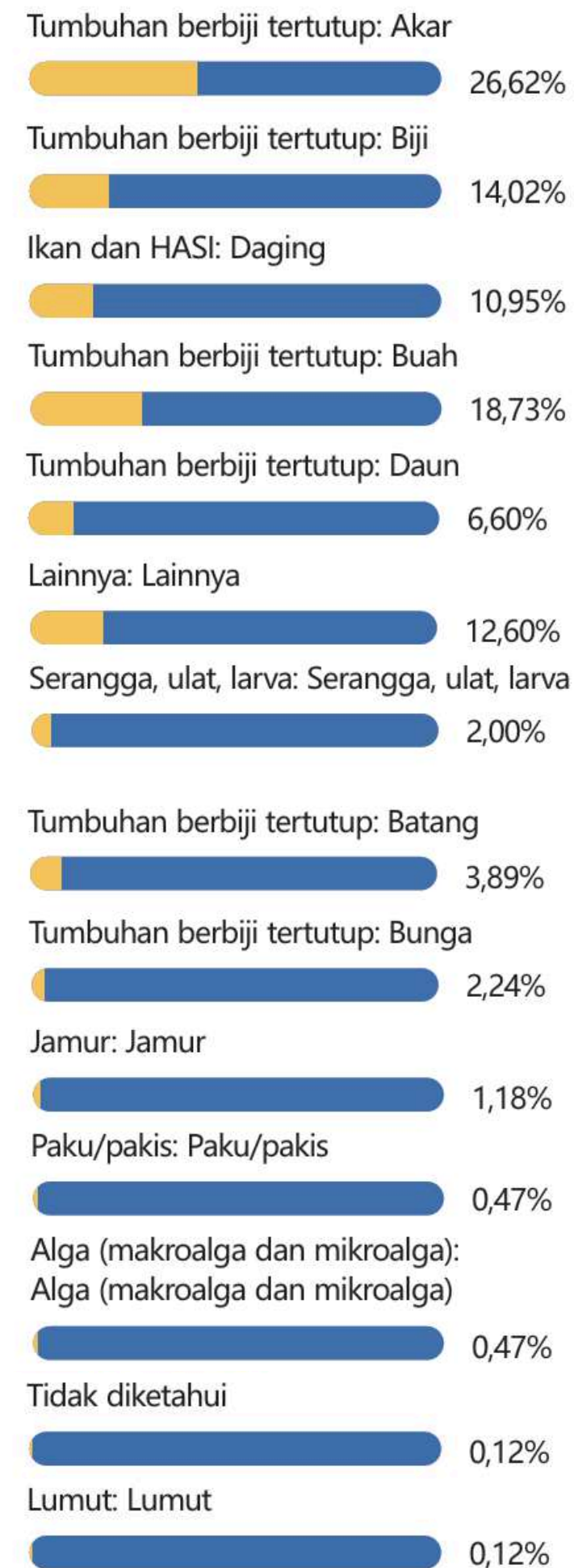
Fungsi Gizi Makro



Fungsi Gizi Mikro



Kategori Biologi



Pangan Lokal Semakin Tak Berdaulat

747















Jenis pangan lokal yang terancam hilang dan tak lagi tersedia akibat penyeragaman.

Sejumlah 698 pangan lokal terdata masih dikonsumsi oleh masyarakat, yang mana 77,39% masuk status ekologis *indigenous* atau asli, sedangkan 22,61% dikategorikan *introduced* atau sudah dikenal. Namun, menjadi catatan penting 94 pangan lokal masuk kategori sedikit jumlahnya, sedangkan 8 pangan lokal sudah tidak diketahui atau tidak ada. Meskipun, memiliki tersisa 747 pangan lokal, kalau pendekatan kebijakan yang dilakukan selalu identik dengan penyeragaman pangan dan tidak menjaga diversifikasi pangan seperti MBG hingga *food estate*, maka ketersediaan pangan lokal kita akan terancam punah.

2.6

Prioritas Kepentingan Publik yang Dikorbankan oleh Pemaksaan Anggaran MBG

Anggaran MBG tahun 2026 sebesar Rp335 Triliun Bisa untuk apa?

Program		Anggaran (Rp Triliun)	Program		Anggaran (Rp Triliun)	Program		Anggaran (Rp Triliun)
Program Keluarga Harapan (PKH)		39,17	Program Indonesia Pintar (PIP)		17,68	Program Kartu Sembako		59,23
Beasiswa Kuliah		18,69	Bantuan Subsidi Upah (BSU) Pekerja		6,42	Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa		13,95
Subsidi Alat Kesehatan Disabilitas		0,57	Subsidi Angkutan Umum		0,57	Subsidi Pupuk		70,75
BPJS Kesehatan (PBI JKN)		60,88	Subsidi Asuransi Kendaraan Bermotor (TPL)		5,49	Infrastruktur Energi Baru Terbarukan		0,24
Fasilitas Air dan Sanitasi		5,42	Subsidi Rumah bagi MBR		35,46			

Total Anggaran (Rp Triliun)

335

Predatory Budgeting Anggaran Pendidikan oleh MBG

Program MBG menjadi salah satu agenda prioritas nasional yang membutuhkan alokasi fiskal sangat besar. Berdasarkan Nota Keuangan APBN 2026 yang baru disahkan, total pembiayaan program senilai Rp335 triliun ini sebagian besar bersumber dari realokasi dana dari anggaran bidang pendidikan hingga Rp223 triliun atau mengambil 29% dari total anggaran pendidikan Rp769 triliun.

Anggaran MBG Potong Anggaran Pendidikan untuk Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah (Kasus Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY))

kampus dan mahasiswa memberikan keterangan terkait adanya penurunan kuota KIP di tahun 2025 atau penurunan nilai manfaat KIP di tengah perkuliahan. Menurut *Brevis Notatia*⁵¹ atau keterangan yang didapat ANSTRAT BEM KM, MWA-UM, FORMAD, dan KAMADIKASI Universitas Gadjah Mada (UGM), terdapat dampak berupa tidak terjadi peningkatan kuota penerima manfaat KIP di UGM akibat kebijakan ini. Hal ini tidak sesuai dengan tren dan kewajaran yang terjadi, dimana rektorat UGM selalu mampu menegosiasi pertambahan kuota hingga mencapai > 1.600 penerima setiap tahunnya.

Simulasi *Trade Off* Kebijakan: Kesejahteraan Guru



Anggaran pendidikan untuk MBG
Rp223.000.000.000.000



Gaji ideal guru per tahun
Rp223.000.000.000.000



Total Kebutuhan Anggaran Gaji Guru Ideal
Rp25.362.108.000.000



Jumlah guru honorer
704.503



Berapa tahun bisa dilakukan
8,8 tahun

Polemik Pelaksanaan MBG

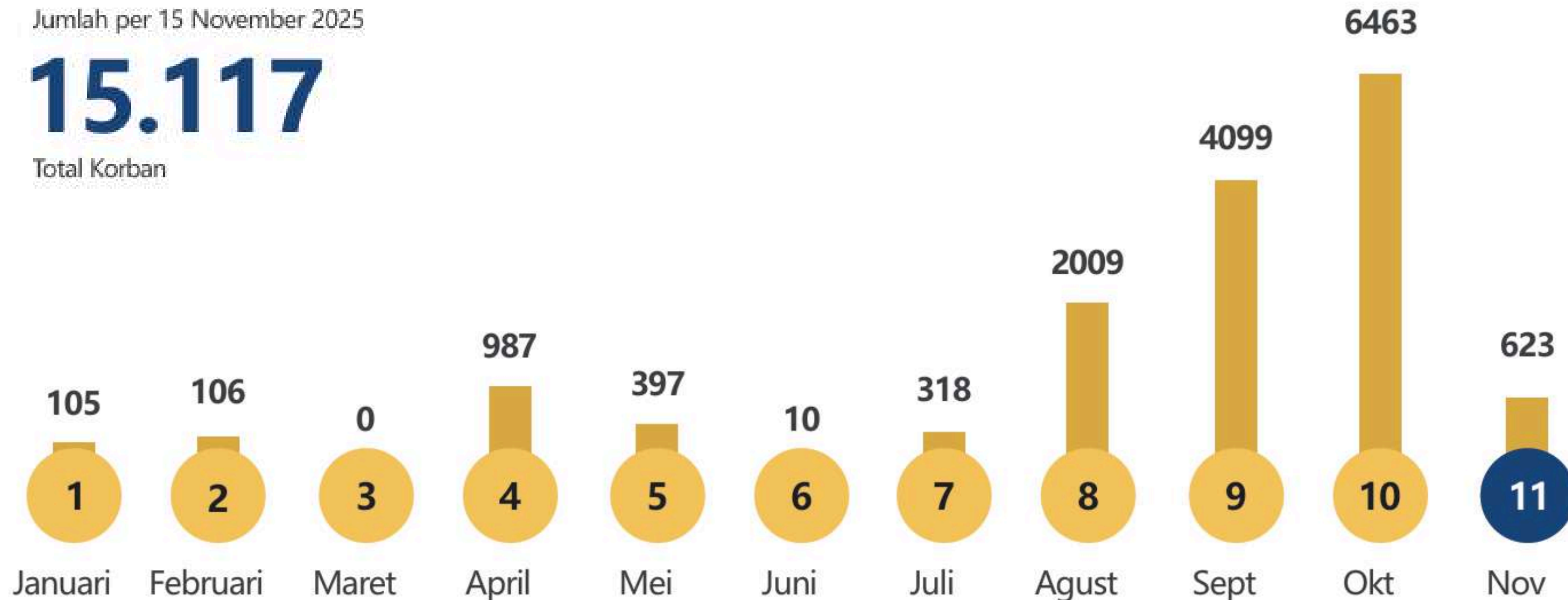
3.1

Sudah Beracun Tertimpa Rugi

Jumlah per 15 November 2025

15.117

Total Korban



Sumber: Kurasi Data Media, Januari-November 2025 (Diolah CELIOS)

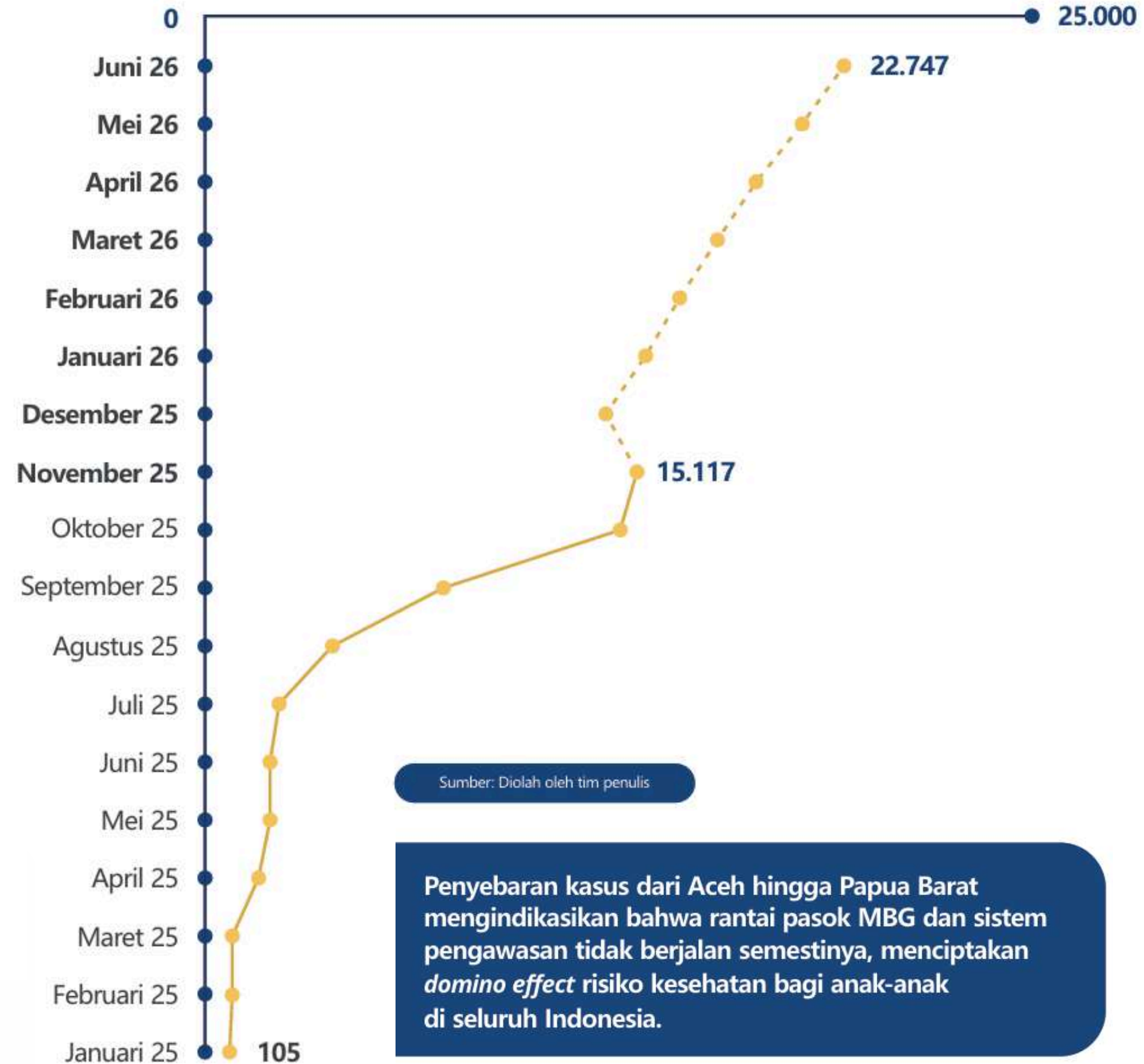
Kasus-kasus keracunan ini tentu bukan insiden tunggal, melainkan efek dari pola kegagalan sistemik.

Sejak awal, CELIOS sudah mengingatkan bahwa MBG rawan jadi proyek politik, sarat korupsi, inefisiensi, hingga kualitas makanan yang dipertanyakan. Hari ini, semua kekhawatiran itu benar-benar terjadi.

Peta persebaran kasus keracunan MBG di Indonesia



Perkiraan jumlah korban keracunan selama 6 bulan kedepan



Menghitung total biaya yang harus ditanggung masyarakat akibat keracunan MBG⁵⁴

Asumsi pertama: biaya medis dan kerugian produktivitas⁵⁸

Skenario | Konservatif

Jumlah kasus	% rawat inap	Biaya medis rata-rata/kasus	Total biaya medis	Kerugian produktivitas/kasus	Total kerugian per orang	Total kerugian produktivitas
15117	0%	Rp150,000	Rp1,670,791,308	Rp110,524	Rp260,524	Rp2,267,550,000
Total kerugian (biaya medis dan kerugian produktivitas)						Rp3,938,341,308

Skenario | Dasar

Jumlah kasus	% rawat inap	Biaya medis rata-rata/kasus	Total biaya medis	Kerugian produktivitas/kasus	Total kerugian per orang	Total kerugian produktivitas
15117	12%	Rp448,392	Rp1,670,791,308	Rp110,524	Rp558,916	Rp6,778,341,864
Total kerugian (biaya medis dan kerugian produktivitas)						Rp8,449,133,172

Skenario | Atas

Jumlah kasus	% rawat inap	Biaya medis rata-rata/kasus	Total biaya medis	Kerugian produktivitas/kasus	Total kerugian per orang	Total kerugian produktivitas
15571	16%	Rp768,736	Rp2,065,166,159	Rp132,629	Rp901,365	Rp11,969,988,256
Total kerugian (biaya medis dan kerugian produktivitas)						Rp14,035,154,415

Catatan:Kalkulasi diatas Menggunakan 3 Skenario,yaitu: Skenario Konservatif (N=15.117 ;semua rawat jalan Rp150.000;waktu pendamping 1 hari); Skenario dasar (N=15.117; 12% rawat inap; INA-CBG GEA Rp 2.636.600; rawat jalan Rp150.000; 1 hari waktu pendamping); Skenario atas (N=15.571; 16% rawat inap; INA-CBG GEA berat Rp 3.492.100; rawat jalan observasi Rp 250.000; waktu pendamping 1 hari dihitung Rp 132.629). Angka di atas belum termasuk biaya penarikan/pemusnahan makanan, penutupan dapur, inspeksi, uji lab, litigasi, kompensasi non-medis, serta dampak jangka panjang (absensi sekolah, reputasi pemasok, atau WTP untuk menghindari risiko).

Asumsi kedua: biaya rawat inap + rawat jalan + pengeluaran out of pocket (OOP)⁵⁹

Skenario | Low

Jumlah kasus	% rawat inap	Per-kasus (RT)	Total Kerugian Rumah Tangga ⁶⁰	Per-kasus (Sosial) ⁶¹
15117	8%	Rp222,293.00	Rp3,360,403,281	Rp571,221.00
Total (Sosial)				Rp8,635,147,857

Skenario | Baseline

Jumlah kasus	% rawat inap	Per-kasus (RT)	Total Kerugian Rumah Tangga	Per-kasus (Sosial)
15117	12%	Rp239,435.00	Rp3,619,538,895	Rp687,827.00
Total (Sosial)				Rp10,397,880,759

Skenario | High

Jumlah kasus	% rawat inap	Per-kasus (RT)	Total Kerugian Rumah Tangga	Per-kasus (Sosial)
15117	20%	Rp273,717.00	Rp4,137,779,889	Rp921,037.00
Total (Sosial)				Rp13,923,316,329

Mencegah satu kasus keracunan jauh lebih murah daripada menanggung seluruh beban ini; investasi pada keamanan pangan bukan hanya melindungi kesehatan anak, tetapi juga menghemat miliaran rupiah dan menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

Total Kerugian Berdasarkan Hitungan Korban dari BGN

Untuk memberi analisis yang proporsional, penulis juga melakukan penghitungan kerugian dengan data dari BGN. Menurut BGN per 11 November, korban keracunan makanan karena MBG ada 636 korban dirawat inap, sedangkan 11.004 rawat jalan.⁶² Selain itu, BGN juga menjelaskan bahwa MBG menyumbang 48% kasus keracunan di Indonesia pada tahun 2025. Meskipun hitungan korban keracunan yang di kurasi BGN relatif paling rendah dibandingkan sumber lain seperti CELIOS, JPPI dan lembaga lainnya, namun kerugian tetaplah tinggi mencapai Rp5,79 miliar (lihat Tabel 11).

Tabel 11.		Kerugian berdasarkan hitungan korban keracunan dari BGN		
Jumlah Pasien	Rawat Inap	Rawat Jalan	Total	
636	Rp3,253,146		Rp2,069,000,856	
11004		Rp338,010	Rp3,719,462,040	
Total Keseluruhan			Rp5,788,462,896	

Penyaluran anggaran proyek MBG melanggar aturan pengadaan dan pestudi

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah untuk Program MBG Tahun Anggaran 2025⁶³, Program MBG dijalankan dalam mekanisme bantuan pemerintah bukan pengadaan barang/jasa langsung. Oleh karenanya, pemerintah seharusnya memperlakukan SPPG/yayasan sebatas penerima manfaat bukan sebagai penyedia jasa. Dalam praktiknya justru fungsi penyedia jasa tetap dijalankan oleh mitra dapur yang dibayar SPPG/yayasan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai penyelundupan pengadaan (*procurement bypass*). Praktik ini telah melompati prosedur pengadaan resmi yang mensyaratkan adanya tender dan kontrak jasa.

Birokrasi pencairan dana tak efisien dan rentan keterlambatan

Mekanisme pencairan dana dalam bantuan pemerintah kompleks dan berjenjang (lihat Gambar 32). Sebagaimana Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah untuk Program MBG Tahun Anggaran 2025⁶⁴, pengajuan proposal dana operasional dilakukan mitra maksimal 2 minggu atau 10 hari aktif sekolah sebelum pelaksanaan program. Dana bantuan pemerintah

Mitra Dapur yang dipertaruhkan



Mitra dapur menghadapi krisis keuangan



Pengurangan porsi, substitusi bahan, penundaan distribusi



Menurunkan standar gizi dan kontinuitas pelayanan

Sumber: Diolah oleh penulis

Lemahnya Sistem Pengawasan MBG

Perbandingan sistem pengawasan program makan bergizi di Brasil, Kolombia, dan Indonesia

Brazil

Lembaga Pengawas Independen	Komposisi Anggota	Tugas & Mekanisme Pengawasan	Transparansi Publik
<i>Conselho de Alimentação Escolar (CAE)</i>	Orang tua murid, guru, masyarakat sipil, pemerintah lokal	Audit keuangan dan gizi, verifikasi menu dan kualitas bahan, 30% bahan dari petani lokal, inspeksi lapangan rutin	Sangat tinggi, studi dan data vendor dipublikasikan setiap tahun

Kolombia

Lembaga Pengawas Independen	Komposisi Anggota	Tugas & Mekanisme Pengawasan	Transparansi Publik
<i>Veedurías Ciudadanas & Contraloría General</i>	Warga lokal, LSM, auditor publik, pemerintah daerah	Audit eksternal, pengawasan berbasis komunitas, pestudi online & publikasi kontrak	Tinggi, studi masyarakat diproses terbuka

Indonesia

Lembaga Pengawas Independen	Komposisi Anggota	Tugas & Mekanisme Pengawasan	Transparansi Publik
Belum ada Satgas Independen	Pejabat pemerintah (internal)	Audit administratif (pasca kejadian), pengawasan terbatas pada dokumen keuangan	Rendah, studi dan data vendor tidak dibuka ke publik. Detail Yayasan yang mengelola SPPG tidak dibuka ke publik, studi masyarakat diproses terbuka

Sumber: Diolah oleh penulis

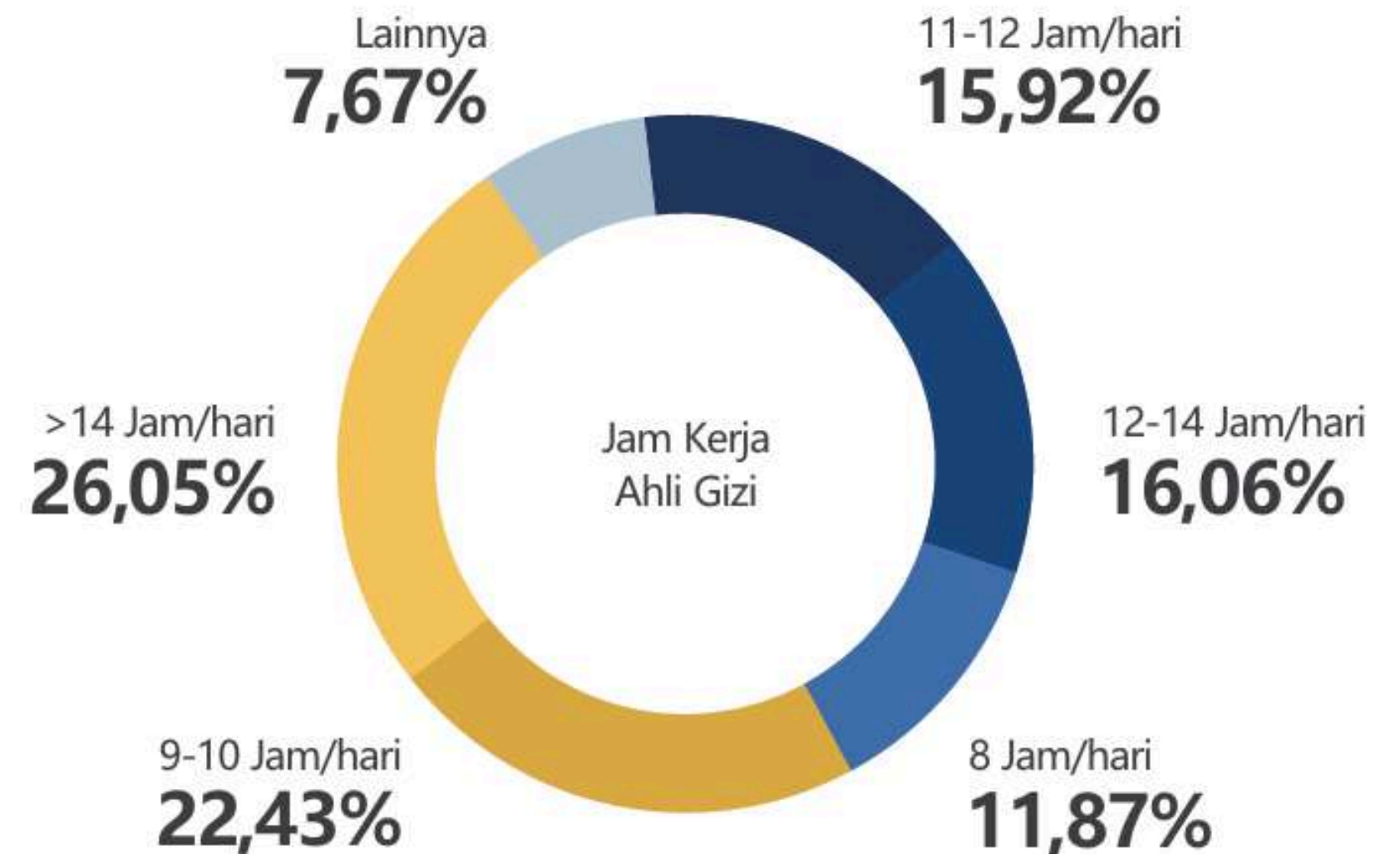
66

MBG harus dijalankan dengan integritas ilmu kesehatan dan gizi, serta dilandasi komitmen etis yang tinggi, atau sebaiknya “tidak sama sekali”.

Praktik perekrutan tenaga gizi yang bukan berasal dari lulusan gizi jelas bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang secara tegas menetapkan bahwa tenaga gizi adalah profesi khusus dengan kompetensi dan kualifikasi pendidikan tersendiri. Meski BGN berupaya membela diri dengan menyalahkan SPPG atas kekeliruan rekrutmen, fakta regulatif menunjukkan sebaliknya. Keputusan Kepala BGN RI No. 244 Tahun 2025 yang ditetapkan 27 Oktober 2025, yang merupakan revisi ketiga dari petunjuk teknis resmi, tertulis:

"Tenaga pengawas produksi dan kualitas diutamakan lulusan ahli gizi program D3/ D4/S1 dan atau memiliki pengalaman di bidang tersebut minimal 1 tahun dan disertai dengan dokumen pendukung."

Beban jam kerja ahli gizi MBG



Sumber: Diolah oleh penulis

Dari Dapur Ibu ke Dapur Negara : Perubahan Tradisi Pangan Lokal

“

Kami di Sumba Timur biasa makan makanan lokal yang fresh dan bergizi, mau makan ayam tinggal potong, beras yang dimakan organik. Sekarang kami disuruh makan ayam beku dari jakarta dan beras yang tidak organik

Laki-laki. Warga Desa Kambata Bundung, Sumba Timur

Ketika Kebijakan Sentralistik Tak Hiraukan Kebutuhan Lokal

“

Program ini seakan semuanya dirancang di pusat, makanan ini dimasak di pusat, terus orang Papua suruh makan saja tanpa ditanya mau makan atau tidak.

Laki-laki. Warga Desa Lusiperi, Fak-fak

Tata Kelola dan Akuntabilitas yang Kabur

“

Mungkin ada kesalahan teknis di dapur ketika memasak, penyimpanan, dan pengawetan. Kita harus pastikan sumber pangannya dari mana dan siapa yang pegang amanah

Laki-laki. Warmon Kokoda, Sorong

Aturan main Lama, Masalah Baru: Desain Ulang Alternatif Skema MBG

“

Anggaran ini daripada nggak jelas dikelola siapa, mending dikelola sendiri oleh masyarakat. Masyarakat ingin mengelola langsung bersama orang tua dan guru. Masyarakat bilang tak usah kasih makanan, uangnya kembalikan saja ke pihak sekolah

Laki-laki. Warga Desa Lusiperi, Fak-fak

“

Sumba ini tidak sama seperti di Jawa, kalo makanan hanya dimasak di Kota diberikan ke sekolah di kampung dengan jarak yang jauh dan jalan rusak yang mbak tahu sendiri, pasti makanan yang sampai itu tidak fresh. Yang lebih kami butuhkan itu peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, pembangunan asrama. Anak-anak disini harus jalan 10 km untuk sampai di sekolah naik turun bukit, jika mereka ada asrama pasti mereka akan lebih fokus belajar.

Laki-laki. Warga Desa Kambata Bundung, Sumba Timur

Mengapa SPPG Enggan Menyasar 3T & Mengapa Pemerintah Belum Masif di 3T

Logistik Nasional Tinggi



Biaya logistik nasional menurun namun tetap tinggi dibanding banyak negara; dampaknya paling terasa pada komoditas pangan ke wilayah timur/3T

Harga Pangan Regional Tidak Merata



Harga pangan di daerah 3T khususnya wilayah Indonesia Timur lebih mahal; margin Rp10.000/porsi di Jawa tidak ekuivalen di 3T.

Keterbatasan Cold Chain



Cold chain terbatas, risiko *food waste* tinggi; perlu biaya ekstra(*ice gel*, *box* insulasi, gudang dingin).

Kesenjangan First-Last Mile



Program konektivitas laut belum menutup biaya *first-mile/last-mile* dari pelabuhan ke pedalaman.

Permintaan Rendah & Menyebar



Kepadatan penduduk rendah, permintaan tipis & menyebar.

Fragmentasi Geografis



Geografi kepulauan memecah pasar; biaya dapur/*micro-hub* tinggi.

Inefisiensi Volume & Rute



Tanpa kontrak volume ≥ 200 porsi/titik/hari & rute terjadwal, biaya tidak efisien.

Risiko Cuaca & Transportasi



Cuaca & jadwal kapal menimbulkan risiko *stock-out*; perlu *buffer* stok & modal kerja besar.

Ketidakstabilan Energi



Akses LPG 3 kg tidak stabil; meningkatkan biaya & *downtime* produksi.

Risiko Keamanan Pangan



Cold chain terbatas meningkatkan biaya kepatuhan mutu & risiko KLB.

Beban Administrasi Pengadaan



Kewajiban akuntabilitas menambah *overhead* administratif.

Biaya Satuan Tinggi di Wilayah 3T



Biaya satuan lebih tinggi; pemerintah memprioritaskan wilayah berbiaya rendah.

Tingginya Biaya Monitoring & Tata Kelola



Biaya monitoring & tata kelola tinggi di 3T.

Rendahnya Daya Serap Pemasok



Daya serap pemasok rendah; tender 3T sering *under-subscribed*.

3.4 Dominasi Veteran TNI-POLRI Turut Merusak Kualitas Program

Jajaran pejabat BGN berlatar purnawirawan TNI-POLRI



“

Katanya program MBG juga menciptakan lapangan kerja...

Tapi kok yang kerja malah polisi, TNI, politisi sama anak pejabat?

Sumber: Badan Gizi Nasional. Struktur susunan organisasi Badan Gizi Nasional. Diakses 19 November 2025, dari <https://www.bgn.go.id/team>

Dominasi organ militer baik dari veteran militer, TNI, dan POLRI dalam program MBG menunjukkan pergeseran kebijakan publik dari pendekatan teknokratis ke arah yang lebih politis dan militeristik. Program ini melibatkan banyak purnawirawan, mulai dari struktur kelembagaan BGN di tingkat puncak hingga level pelaksana lapangan, termasuk dalam kepemilikan SPPG (lihat Gambar 36). Hal ini dekat dengan fenomena yang disebut *Leviathan Economy*⁶⁶, yang mana kapitalisme negara tidak hanya memiliki ciri kontrol negara yang begitu kuat dalam sumber daya ekonomi, tetapi juga adanya penetrasi militer ke kebijakan sipil. Kondisi ini berpotensi memperburuk kinerja ekonomi di jangka menengah dan jangka panjang.⁶⁷ Organ militer yang memiliki keahlian profesional di bidang pertahanan dan keamanan, malah dipaksa dilibatkan di bidang yang di luar kapasitasnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperburuk profesionalisme militer yang seharusnya dipisahkan dengan politik dan kebijakan sipil.



Keterlibatan TNI dan POLRI dalam Mengelola MBG

Bank umum semestinya melakukan pendalaman profil dan transaksi kepada yayasan atau badan hukum yang mendirikan lebih dari 10 SPPG. Namun terdapat 15 yayasan yang mendapatkan pengecualian dari pengawasan tersebut. Beberapa di antaranya terafiliasi dengan institusi militer dan kepolisian. Pengecualian justru memberi keringanan pengawasan dalam hal transaksi dengan risiko tinggi dan mencurigakan.

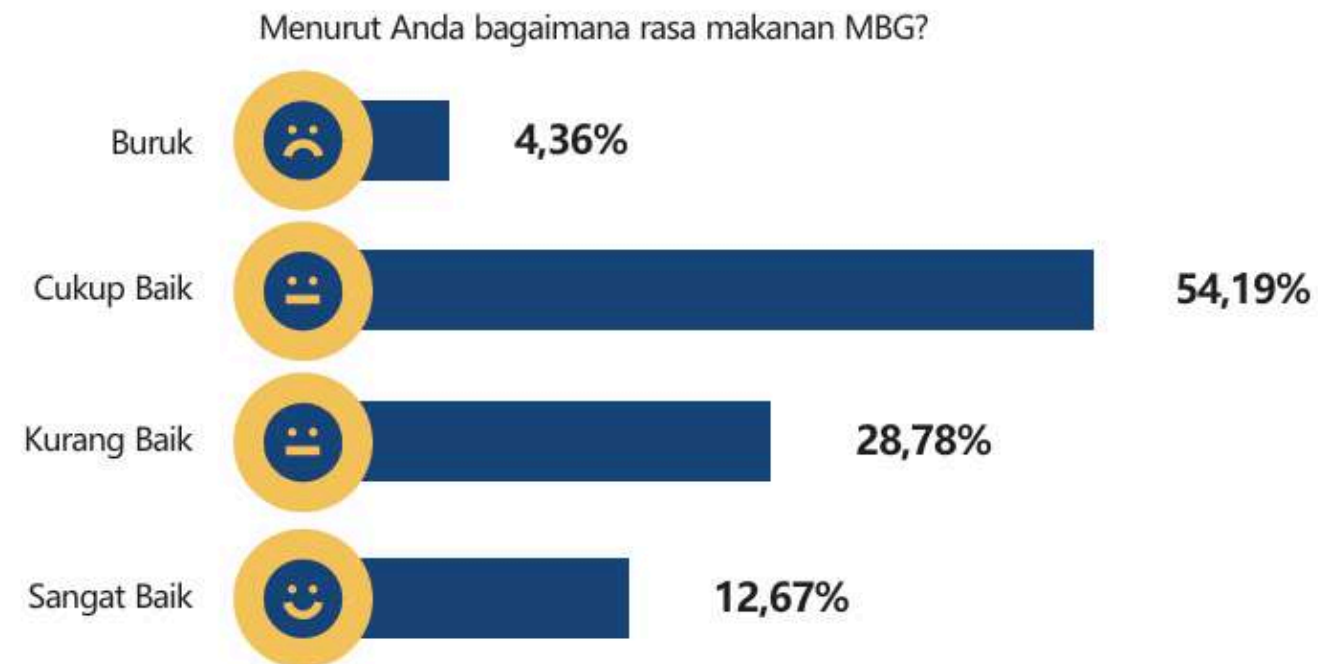
15 Yayasan yang Dikecualikan dari Pendalaman Profil dan Transaksi Keuangan

- | | | | | | | | |
|---|--------------------------------------------------|---|--------------------------------------------------|----|-----------------------------------|----|------------------------------------------------------------|
| 1 | Yayasan
Adi Upaya | 5 | Yayasan Persyarikatan
Muhammadiyah | 9 | Yayasan Kartika
Purna Yudha | 13 | Yayasan Pemberdayaan
Perempuan
Umi Indonesia – PPUMI |
| 2 | Yayasan Kemala
Bhayangkari | 6 | Yayasan Pundi Amal
Nusantara | 10 | Yayasan Manunggal
Kartika Jasa | 14 | Yayasan
Bina Bangsa |
| 3 | Yayasan Patriot
Solidaritas Nusantara | 7 | Yayasan YPPSDP | 11 | Yayasan Supra
Merah Putih | 15 | Yayasan Bhakti
Mitra Widyatama |
| 4 | Yayasan Perjuangan Untuk
Kesejahteraan Rakyat | 8 | Yayasan Purnawirawan
Pejuangan Indonesia Raya | 12 | Yayasan Elsyie
Peduli Bangsa | | |

“

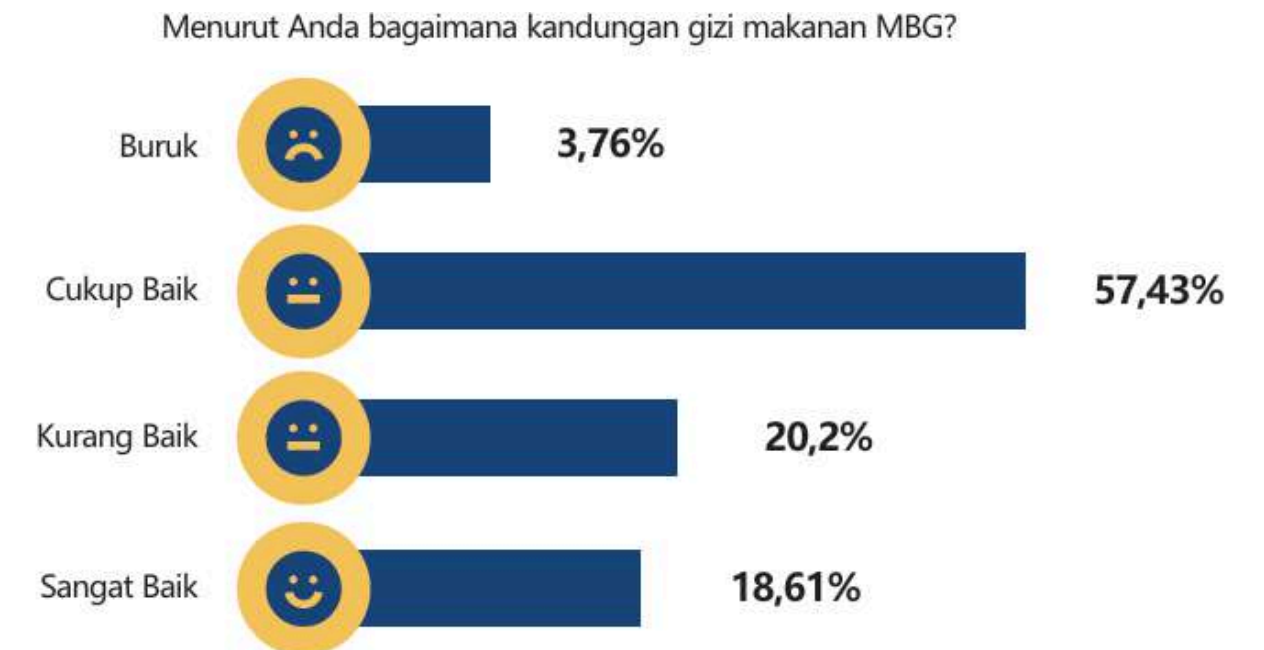
Pidato tentang memberi makan rakyat tak berarti apa-apa jika programnya pincang. *Gimmick* dan jargon hanyalah topeng menutupi beragam masalah. Tanpa pelaksanaan yang jujur dan tepat sasaran, MBG hanya menjadi ladang rente bagi segelintir orang.”

Persepsi terhadap Cita Rasa Makanan MBG



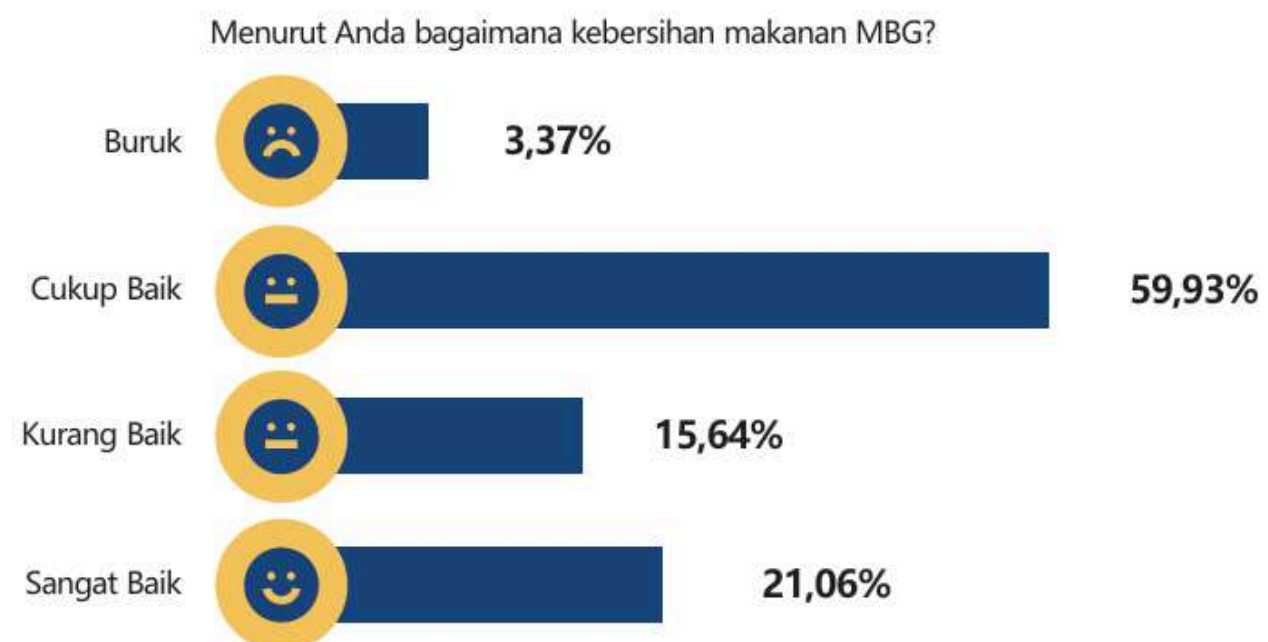
Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Menurut Anda, bagaimana Rasa makanan MBG?". Opsi jawaban meliputi, "Buruk", "Cukup Baik", "Kurang Baik, dan "Sangat Baik".

Persepsi terhadap Kandungan Gizi Makanan MBG



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Menurut Anda, bagaimana kandungan gizi makanan MBG?". Opsi jawaban meliputi, "Buruk", "Cukup Baik", "Kurang Baik, dan "Sangat Baik".

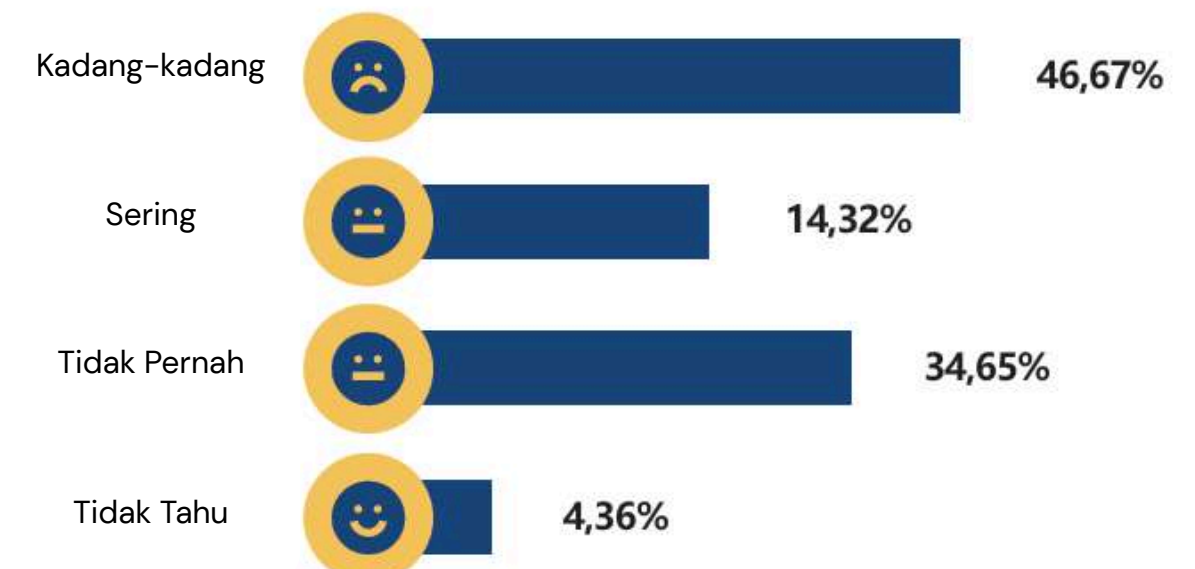
Persepsi terhadap Kebersihan Makanan MBG



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Menurut Anda, bagaimana kebersihan makanan MBG?". Opsi jawaban meliputi, "Buruk", "Cukup Baik", "Kurang Baik, dan "Sangat Baik".

Pengalaman Menolak Makanan MBG yang Tidak Disukai Anak

Apakah anak Anda pernah menolak makanan dari program MBG karena tidak enak atau tidak biasa?



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Apakah anak Anda pernah menolak makanan dari program MBG karena tidak enak atau tidak biasa?". Opsi jawaban meliputi, "Kadang-kadang", "Sering", "Tidak Pernah", dan "Tidak tahu".

Jenis Makanan yang Paling Sering Disediakan dalam Program MBG

Dari pengamatan atau pengalaman Anda, jenis makanan apa saja yang paling sering disediakan dalam program Makan Bergizi Gratis?



Sumber: Survei CELIOS, N = 1721. Responden ditanyakan, "Dari pengamatan atau pengalaman Anda, jenis makanan apa saja yang paling sering disediakan dalam program Makan Bergizi Gratis?". Opsi jawaban meliputi "Makanan dan minuman dengan kandungan gula tinggi (kue manis, teh manis, jajanan)", "Makanan dengan kandungan garam/asin tinggi (kerupuk, makanan kalengan, makanan ringan asin)", "Makanan olahan pabrik (mie instan, sosis, nugget)", "Makanan cepat saji (burger, mi instan, ayam goreng tepung)", dan "Lainnya". Opsi jawaban "Lainnya" bersifat open-ended kemudian dilakukan kategorisasi dengan hasil "Makanan Rumahan/Real Food (Non-UPF)", "Kualitas Makanan Kurang (rasa, kebersihan, basi)", dan "Makanan Campuran (kombinasi sehat dan olahan)".

Analisis Kandungan Gizi⁸⁶

Kasus 1

Analisis Kandungan Gizi Menu MBG di Sukabumi

Makanan	Jumlah	Kalori (kkal)	KarbohRp. at (gram)	Protein (gram)	Lemak (gram)	Keterangan
Kelengkeng	4 buah	20	4,84	0,4	0,04	-
Roti Burger (Bernar**)	1 buah	150	25	5	4	-
Burger sapi patty (Bernar**)	1 buah	70	4	6	3,5	-
Saus tomat	5 gram	5,5	1,2	0,1	0	-
Indom*lk vanila	115 ml	80	12	3	2,5	Gula 10 gram
		325,5	47,04	14,5	10,04	

Makanan	Jumlah	Kalori (kkal)	KarbohRp. at (gram)	Protein (gram)	Lemak (gram)	Keterangan
Biskuit roma sari gandum	4 keping	180	26	4	8	-
Frisian flag plain	110 ml	60	7	3	1,5	Gula 7 gram
Jeruk	1 buah	62	15,39	1,23	0,16	-
		302	48,39	8,23	9,66	

Kasus 2

Analisis Kandungan Gizi Menu MBG di Jawa Barat

Makanan	Jumlah	Kalori (kkal)	KarbohRp. at (gram)	Protein (gram)	Lemak (gram)	Keterangan
Roti cake custard goday	28 gram	130	17	2	7	-
Biskuit mari* regal	2 keping	50	9	1	1,5	-
Frisian flag stroberi	110 ml	70	10	2	2,5	-
Jeruk	1 buah	62	15,39	1,23	0,16	Gula 9 gram
		182	34,39	4,23	4,16	

Kasus 3

Analisis Kandungan Gizi Menu MBG di Sleman

MBG Watch: Kolaborasi Masyarakat Sipil untuk Transparansi Program Makan Bergizi Gratis

MBG Watch⁹⁰ merupakan inisiatif masyarakat sipil yang dibentuk untuk memastikan Program MBG berjalan transparan, tepat sasaran, dan bebas dari penyalahgunaan. Inisiatif ini lahir dari kepedulian publik terhadap pentingnya pengawasan bersama agar dana APBN yang digunakan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak penerima manfaat.

Selain sebagai alat pemantauan, platform ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan pestudi publik untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan program. Dengan semangat kolaborasi, MBG Watch hadir untuk memastikan hak anak atas makanan bergizi, sehat, dan aman benar-benar terpenuhi.

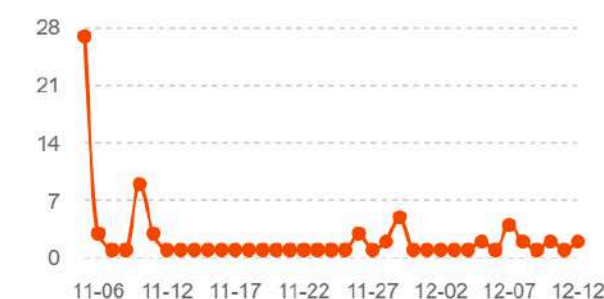


Laporan terakhir diteruskan:
14 December 2025

Total volume laporan periode ini
324 laporan

109 Terverifikasi 215 Diterima 0 Ditolak

Statistik Laporan



Operasional Dapur, Berita Umum MBG **positive**

Tinjau SPPG Karangasem, Wamendukbangga Pastikan MBG Aman dan Bersih - detikNews

Tinjau SPPG Karangasem, Wamendukbangga Pastikan MBG Aman dan Bersih detikNews

Upload by

Implementasi Program, Berita Umum MBG **negative**

Belum Ada Juknis MBG, Jogja Andalkan Program ASLUM untuk Lansia - Harianjogja.com

Belum Ada Juknis MBG, Jogja Andalkan Program ASLUM untuk Lansia Harianjogja.com

Upload by

Operasional Dapur, Berita Umum MBG **positive**

Uji coba menu sego wiwit MBG SPPG Polres Klaten - ANTARA Foto

Uji coba menu sego wiwit MBG SPPG Polres Klaten ANTARA Foto

Upload by

Implementasi Program, Berita Umum MBG **negative**

Harga Sembako Naik, Daya Beli Jatuh — Pedagang Pasar Cibadak Terjepit Program MBG - Sukabumisatu.com

Harga Sembako Naik, Daya Beli Jatuh — Pedagang Pasar Cibadak Terjepit Program MBG Sukabumisatu.com

Upload by

Operasional Dapur, Berita Umum MBG **neutral**

Siswa MTs Pamekasan Meninggal, Sekolah dan SPPG: Bukan akibat Menu MBG - Kompas.com

Siswa MTs Pamekasan Meninggal, Sekolah dan SPPG: Bukan akibat Menu MBG Kompas.com

Upload by

Berita Umum MBG **positive**

Pemprov Gorontalo antisipasi lonjakan kebutuhan pangan untuk MBG - ANTARA News Gorontalo

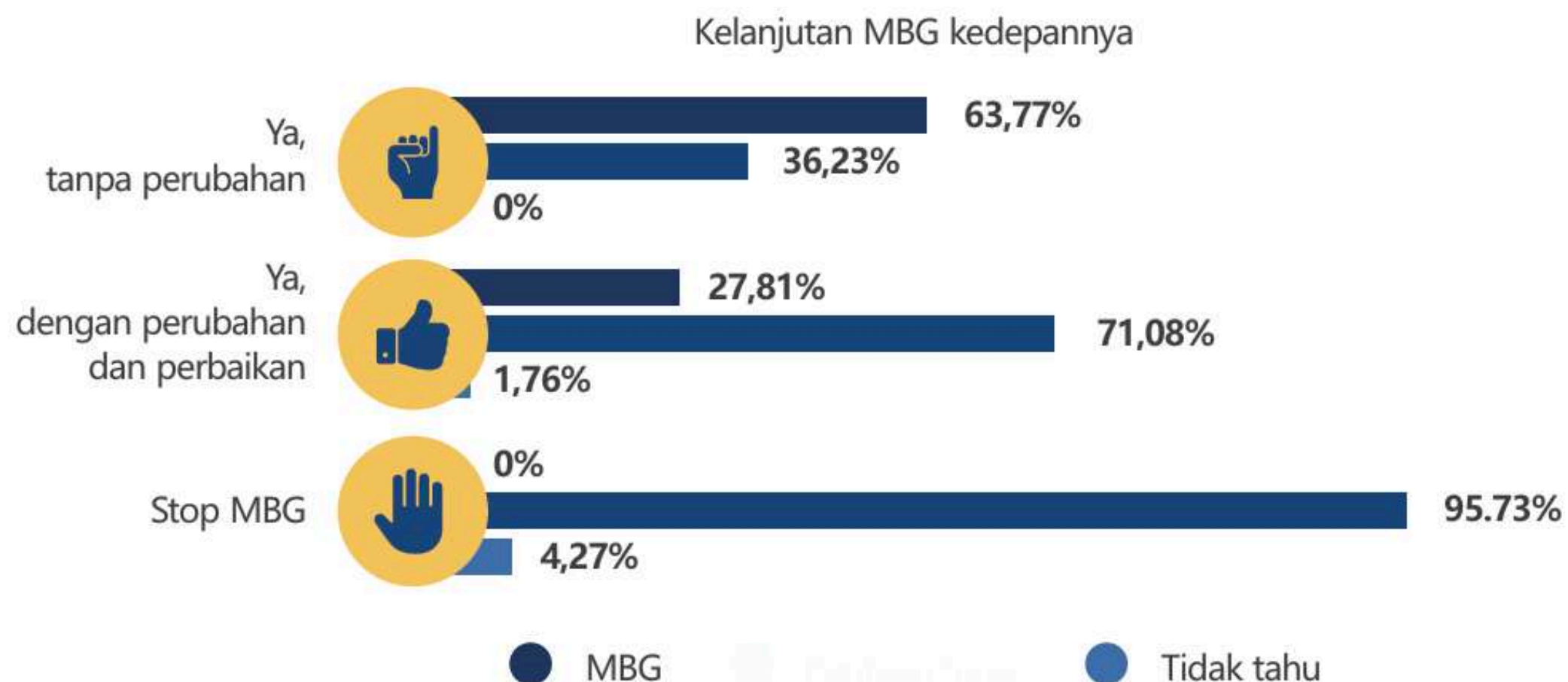
Pemprov Gorontalo antisipasi lonjakan kebutuhan pangan untuk MBG ANTARA News Gorontalo

Upload by

Rekomendasi

**MASYARAKAT MENGINGINKAN PERBAIKAN TOTAL
BAHKAN MENGHENTIKAN PROGRAM MBG JIKA
SKEMA SAAT INI DIPERTAHANKAN**

Pandangan Masyarakat Terkait Kelanjutan MBG Kedepannya



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Jika bisa memilih apakah Anda lebih memilih MBG atau bantuan tunai dalam bentuk uang (subsidi uang langsung ke orang tua)?". Opsi jawaban meliputi, "Bantuan Tunai", MBG, dan Tidak Tahu". Responden juga ditanyakan "Apakah Anda merasa MBG perlu dilanjutkan?". Opsi jawaban meliputi, "Ya, tapi harus diperbaiki", "Tidak usah dilanjutkan", "Ya, tanpa perbaikan", dan "Tidak tahu".

Salah Urus dari Hulu ke Hilir: Tata Kelola Buruk di Balik Carut-Marut MBG

Kegagalan utama penyebab carut marut pelaksanaan program MBG adalah tata Kelola yang salah dari hulu ke hilir yang menyebabkan pemborosan APBN, mengingat anggarannya mengambil dari anggaran pendidikan sebesar Rp223 triliun (83,4%), dari anggaran kesehatan Rp24,7 triliun (9,2%), dan dari bidang ekonomi Rp19,7 triliun (7,4%). Bahkan, menyebabkan korban anak keracunan makanan terus meningkat tajam setiap harinya. Pemerintah mencoba untuk melakukan perbaikan dengan cepat namun tidak tepat.

Dampak dan Konsekuensi Salah Kelola *Universal Free Meal School* Seperti Program MBG

Bidang Dampak

Inefisiensi Keuangan

Mengorbankan Prioritas Pendidikan lainnya

Kesehatan/gizi anak tidak terpenuhi

Penerima tidak tepat sasaran

Konsekuensi dari Salah Kelola *Universal Free Meal School*

Biaya per porsi meningkat, pemborosan, dan kebocoran anggaran^{91,92,93}

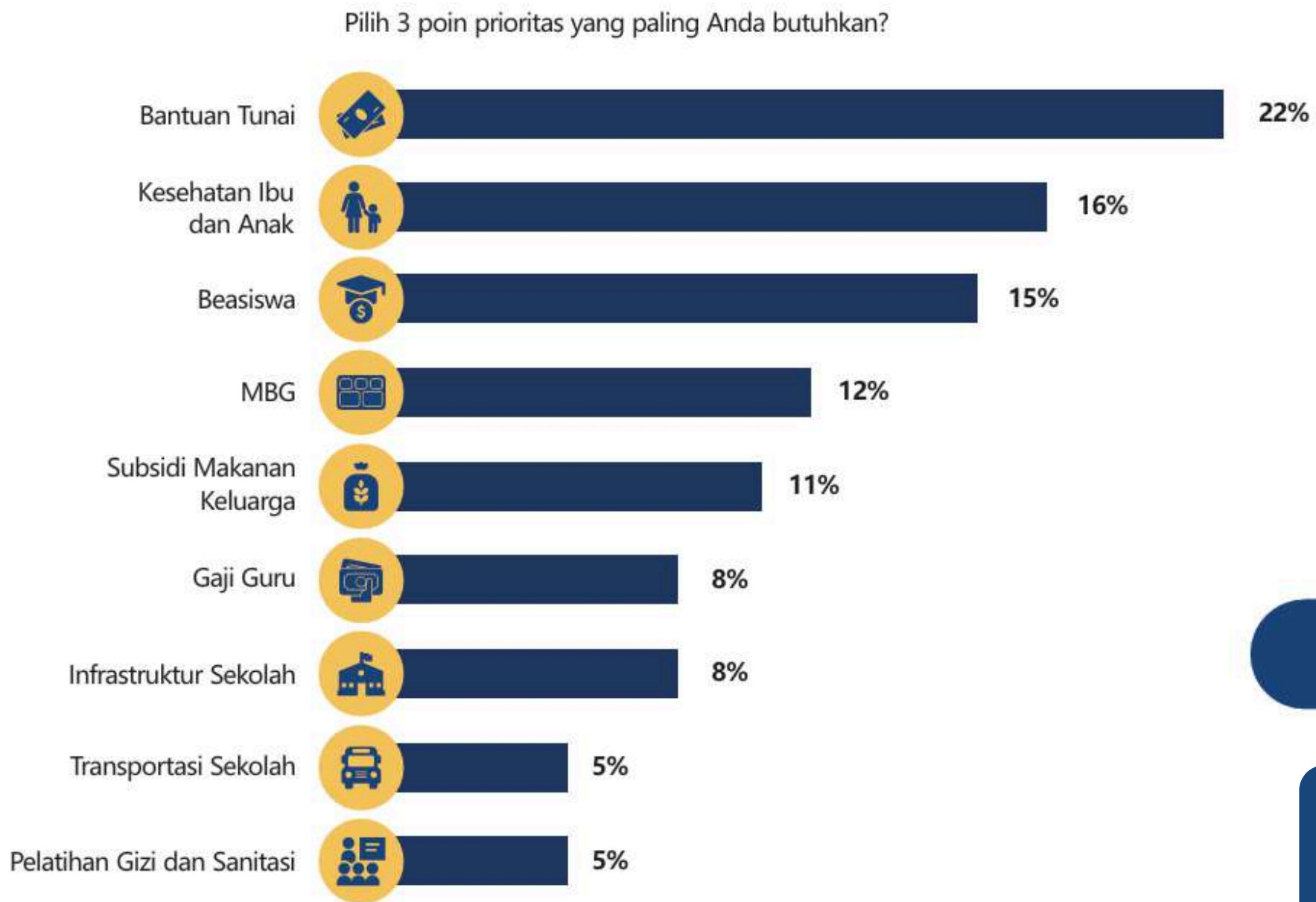
Dana teralihkan, efektivitas program menurun^{94,95}

Kualitas makanan rendah, distribusi tidak konsisten^{96,97}

Kelompok rentan terabaikan atau tidak terjangkau^{96,97}

JIKA BISA MEMILIH, MASYARAKAT LEBIH MENGINGINKAN UANG TUNAI DIBANDINGKAN MBG

Prioritas Kebutuhan Masyarakat



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Jika harus memilih, apa tiga prioritas kebutuhan utama Anda saat ini?". Opsi jawaban meliputi: "MBG", "Kesehatan ibu-anak", "Bantuan tunai", "Infrastruktur sekolah", "Gaji guru", "Beasiswa", "Transportasi sekolah", "Ke subsidi makanan keluarga", dan "Ke pelatihan gizi dan sanitasi".

Preferensi Orang Tua antara MBG dan Bantuan Tunai



Sumber: Survei CELIOS. N = 1721. Responden ditanyakan "Jika bisa memilih apakah Anda lebih memilih MBG atau bantuan tunai dalam bentuk uang (subsidi uang langsung ke orang tua)?" Opsi jawaban meliputi, "Bantuan Tunai", MBG, dan Tidak Tahu".

Jika diganti tunai, penerima bisa mendapat hingga 50 ribu, sedangkan MBG nilainya hanya sekitar 10 ribu per hari

Program Tunai bisa diiringi dengan edukasi gizi dan pemberian makanan langsung

Perbandingan efektivitas bantuan tunai, voucer, dan kombinasi terhadap perbaikan status gizi di berbagai negara

Program/Lokasi	Metode	Outcome
Pakistan (REFANI, Action Against Hunger) ¹⁰³	Cash, double cash, food vouchers	Kombinasi bantuan tunai ganda dan voucher pangan meningkatkan penurunan kasus wasting dan stunting pada anak; namun voucher pangan memiliki beberapa dampak yang tidak diinginkan.
Bangladesh, Pakistan, Niger ¹⁰⁴	Cash + food/ vouchers	Kombinasi bantuan tunai dan pangan menurunkan malnutrisi akut dan stunting; sedangkan bantuan tunai saja kurang efektif.
Ethiopia ¹⁰⁵	Food vouchers + nutrition education	Hanya pendekatan terpadu yang berhasil memperbaiki pola makan anak dan mengurangi kekurangan gizi kronis.
Yemen ¹⁰⁶	Cash + nutrition training	Meningkatkan keragaman pangan dan tinggi badan terhadap usia di rumah tangga termiskin
Somalia ¹⁰⁷	Food vouchers, mixed cash/voucher	Dampak terhadap gizi anak relatif serupa, namun hasilnya bervariasi dalam pencegahan malnutrisi akut.
Global (Systematic Review) ^{108,109}	Cash/vouchers	Meningkatkan ketahanan pangan dan keragaman pangan efisien dari sisi biaya, namun sangat bergantung pada konteks dan desain program.

maka CELIOS menyarankan program MBG dengan skema universal diganti menjadi targeted. Jadi pemberian makanan langsung (*direct meals*) hanya di wilayah prioritas stunting, daerah 3T, dan kantong kemiskinan ekstrem.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari berbagai negara, maka CELIOS mengusulkan pemberian tunai (bisa *e-money* atau voucer atau tunai) kepada kelompok rentan dan pendidikan penyiapan makanan bergizi di rumah tangga.

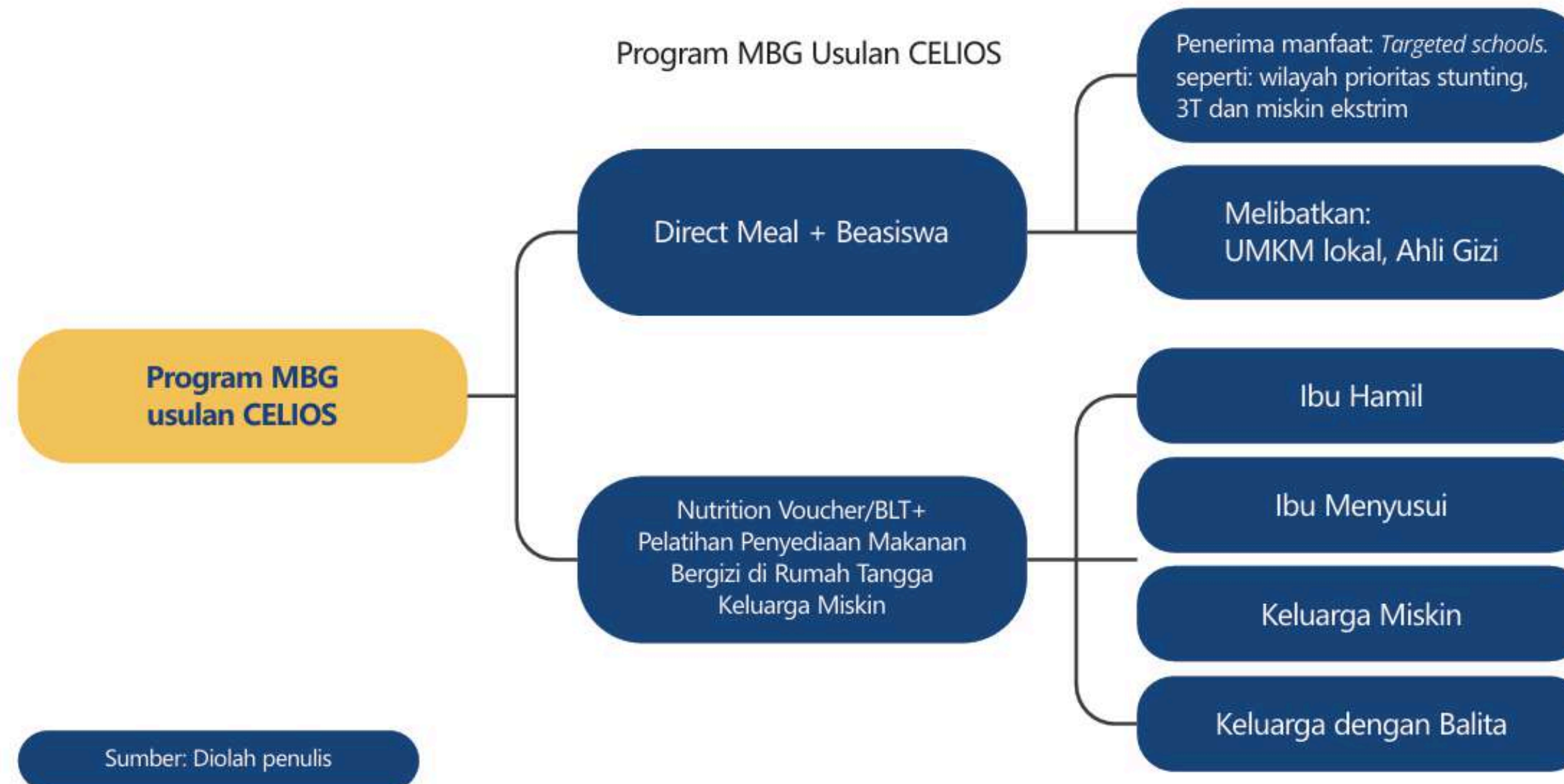
Intervensi	Gizi	Kesehatan Anak	Perkembangan Anak	Perilaku & Pengasuhan	Ekonomi /Kemiskinan
Tunai + Edukasi Gizi (Nutrition BCC)	↓ Stunting, Wasting, Underweight	↓ Demam, Diare, Batuk/Pilek	-	-	↓ Kemiskinan
Tunai + Pemberian makanan langsung	↓ Wasting (jangka pendek), ↓ Stunting (jangka panjang)	↓ Penyakit umum	-	-	-
Tunai + Pelayanan Kesehatan Primer	↓ Wasting, ↓ Underweight	↓ Resiko sakit, ↓ Kematian	-	-	-
Tunai + Pelayanan Kesehatan Primer	-	-	↑ Perkembangan kognitif & umum	-	-

Usulan Skema MBG versi CELIOS

Usulan Program MBG yang *tangible* diusulkan CELIOS adalah berisi 2 program utama, yaitu: (1) *Direct Meals* (Makan Gratis Terbatas) & Beasiswa (2) *Nutrition Voucher / Cash Transfer* & Pendidikan Gizi Rumah Tangga.

Gambar 50.

Program MBG usulan CELIOS



“

Setiap centong nasi adalah keputusan politik kecil di dapur; dan ketika negara gagal memperkuat tangan yang memegangnya, maka gizi hanyalah slogan. Yang diberdayakan harusnya adalah Ayahnya, Ibunya, agar bisa mendapatkan upah layak, dan memberikan makan bergizi untuk anaknya.”

Cakupan penerima atau jumlah distribusi hanyalah indikator output administratif, bukan indikator *outcome* yang menggambarkan dampak nyata terhadap perbaikan gizi, kesehatan, atau capaian belajar anak



Sumber: Grid.id, 28 Oktober 2025²⁴



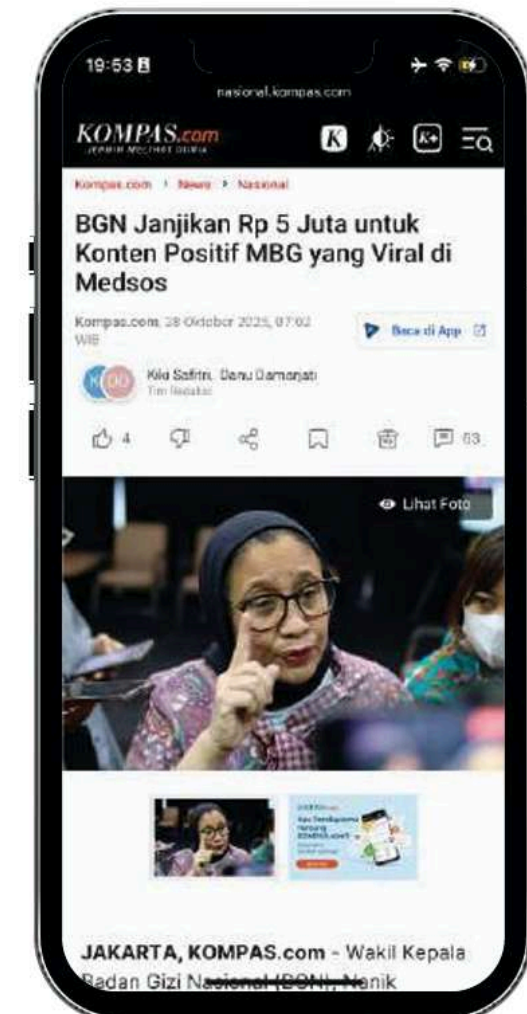
Sumber: Detik, 28 Oktober 2025²⁵



Sumber: Jawa Pos, 28 Oktober 2025²⁶



Sumber: Tempo, 24 Oktober 2025



Sumber: Kompas, 28 Oktober 2025

Evaluasi bukan dilakukan setelah uang rakyat hilang. Evaluasi dilakukan sebelum korupsi dan inefisiensi terjadi. Kalau baru dievaluasi tahun 2029, ketika ratusan triliunan sudah lenyap dan puluhan ribu orang keracunan, itu bukan evaluasi, tapi otopsi kebijakan.

  celios_id  celios.co.id   celios_thinktank

Thank you



**Center of Economic and Law Studies
(CELIOS)**

Jl Abuserin, Kel. Gandaria Selatan,
Kec. Cilandak, Jakarta Selatan, Indonesia

E : admin@celios.co.id
W : celios.co.id